

SKRIPSI
HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA REMAJA DI SMAN 1 KEDUNGGALAR
NGAWI



Oleh :

YENI JATI PALUPI
NIM : 201502117

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2019

SKRIPSI
HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA REMAJA DI SMAN 1 KEDUNGGALAR
NGAWI

Diajukan untuk memenuhi
Salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :

YENI JATI PALUPI
NIM : 201502117

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2019

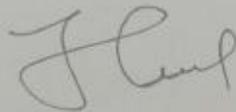
PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Sidang

SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMAN 1 KEDUNGGALAR NGAWI

Menyetujui,
Pembimbing I



Aris Hartono, S.Kep., Ns., M.Kes
NIS. 201660138

Menyetujui,
Pembimbing II



Privoto, S.Kep., Ns. M.Kes
NIS. 20150115

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan



Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep
NIS. 20130092

PENGESAHAN

Teah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada tanggal 16 agustus 2019

Dewan Penguji

1. H. Edy Bachrun, S.KM., M.Kes : 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Aris Hartono, S.Kep., Ns., M.Kes : 
(Dewan Penguji 1)
3. Priyoto, S.Kep., Ns., M.Kes : 
(Dewan Penguji 2)

Mengesahkan,
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Ketua,



Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid)
NIS.20160103

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yeni jati palupi

NIM : 201502117

Judul : Hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri remaja di
SMAN 1 KEDUNGGALAR NGAWI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun yang belum di publikasikan/ tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Madiun, Agustus 2019



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : yeni jati palupi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Dan Tanggal Lahir : bantul , 16Desember 1995
Agama : Islam
Alamat : Ds. Mranggen Jl. Rahayu No. 10,Rt :02 Rw :09
Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan
Riwayat Pendidikan :
1. Lulus dari TK SIWI BAKTI Tahun 2002
2. Lulus SDN 2 Mranggen Tahun 2008
3. Lulusan SMPN 2 MAOSPATI Tahun 2011
4. Lulusan SMAN 1 SUKOMORO Tahun 2014
5. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun 2015-sekarang
Riwayat Pekerjaan : -

ABSTRAK

Yeni Jati Palupi

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMA NEGERI KEDUNGGALAR NGAWI

Perilaku merokok pada remaja yang masih bersetatus siswa atau pelajar merupakan perilaku symbol kematangan dan daya tarik terhadap lawan jenis. tidak sedikit orang tua yang mencemaskan anak remaja merokok karena perilaku merokok menurut konsep kesehatan adalah perilaku yang mengandung resiko terhadap penyakit penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok dan berisiko tinggi untuk terkena kanker hati dan paru apalagi usia mereka masih muda. masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja akan mengalami perubahan yaitu perubahan emosi, perubahan fisik sosial dan psikis. sikap remajaa sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Rasa percaya diri adalah percaya pada dirinya sendiri percaya akan kemampuan yang dimiliki. tanpa membandingkan – bandingkan dengan orang lain dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasioal dengan pendekatan crosssectional. sampel penelitian berjumlah 55 siswa laki laki kelas X untuk pengambilan sampel dengan teknik sampling random sampling dan alat ukur yang digunakan adalah kusioner. analisis data menggunakan uji statistic chisquare.

Hasil penelitian dengan uji chisquare diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,246 > \alpha = 0,05$, artinya H_0 diterima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri kedunggalar Ngawi.

Diharapkan orang tua dan pihak sekolah memberikan perhatian kepada siswa tentang bahaya merokok bagi keshatan.

Kata kunci : perilaku merokok, kepercayaan diri

ABSTRACT

Yeni jati palupi

SMOKING BEHAVIOR RELATIONSHIP WITH CONFIDENCE IN TEENAGERS IN SMA STATE KEDUNGGALAR NGAWI

Smoking behavior in adolescents who are still berstatus student or students is a symbol behavioral maturity and attractiveness to the opposite jenis.tidak few parents worried about teenage smoking since smoking behavior according to the concept of health is the behavior that contains resiko against certain diseases especially their young age. adolescence is a period of transition from childhood childhood into adulthood. In this period of change that adolescents will experience emotional changes, physical changes in the social and psikis.sikap remajaa unbelievably influenced by the concept of self. Confidence is believing in himself believed in the ability dimiliki.tanpa compare - bandingakan with others and always trying to be better.

The design used in this study is an analytic approach observasioal crossectiojnal.sampel study amounted to 55 male students of class X for sampling with random sampling technique sampling and measuring equipment used is kusioner.analisis the data using chi-square statistical test.

Results of research by chi-square test obtained by valuep value = 0.246 > $\alpha = 0.05$, meaning that Ho received indicates that there is no relationship with the confidence of smoking behavior in adolescents in SMA kedunggalan Ngawi.

It is expected that parents and the school pays attention to students about the dangers of smoking to keshatan.

Keywords: smoking behavior, confidence

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan.....	v
Daftar Riwayat Hidup	vi
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Istilah.....	xiv
Daftar Singkatan.....	xv
Kata Pengantar	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Remaja.....	7
2.1.1 Definisi Remaja	7
2.1.2 Fase Remaja	7
2.1.3 Perkembangan Pada Masa Remaja.....	8
2.1.4 Tugas Perkembangan Remaja.....	11
2.2 Konsep Perilaku Merokok.....	13
2.2.1 Definisi Perilaku Merokok	13
2.2.2 Tahap Perilaku Merokok	13
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	14
2.2.4 Indikator Perilaku Merokok.....	20
2.2.5 Tipe Perokok.....	21
2.2.6 Aspek Perilaku Merokok	23
2.2.7 Dampak Merokok	23
2.3 Konsep Kepercayaan Diri	26
2.3.1 Definisi Kepercayaan Diri	26

	2.3.2	Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri	26
	2.3.3	Jenis Kepercayaan Diri	29
	2.3.4	Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri	30
	2.3.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	34
	2.3.6	Kriteria Kepercayaan Diri	39
	2.4	Hubungan Antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri.....	40
	2.5	Kerangka Teori.....	41
BAB 3		KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
	3.1	Kerangka Konseptual	42
	3.2	Hipotesis Penelitian.....	43
BAB 4		METODOLOGI PENELITIAN	
	4.1	Desain Penelitian	44
	4.2	Populasi Dan Sampel	44
	4.2.1	Populasi	44
	4.2.2	Sampel	44
	4.2.3	Kriteria Sampel.....	45
	4.3	Kerangka Kerja Penelitian.....	46
	4.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
	4.4.1	Identifikasi Variabel Penelitian	47
	4.4.2	Definisi Operasional Variabel	47
	4.5	Instrumen Penelitian.....	48
	4.6	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
	4.7	Prosedur Pengumpulan Data	49
	4.8	Teknik pengolahan dan analisa data.....	50
	4.8.1	Teknik Pengolahan Data.....	50
	4.8.2	Teknik Analisa Data	53
	4.9	Etika Penelitian.....	54
BAB 5		HASIL DAN PEMBAHASAN	
	5.1	Lokasi Gambaran Umum Penelitian	56
	5.2	Hasil Penelitian	57
	5.2.1	Karakteristik Data Umum.....	57
	5.2.2	Karakteristik Data khusus.....	58
	5.3	Pembahasan	60
	5.3.1	Perilaku Merokok Padaa Remaja Di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi	60
	5.3.2	Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi.....	61
	5.3.3	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi	62
Bab 6		KESIMPULAN DAN SARAN	
	6.1	Kesimpulan	64
	6.2	Saran	64
		Daftar Pustaka	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Definisi Oprasional Variabel.....	47
Table 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMA Kedunggalar Ngawi	57
Table 5.2	Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi	58
Table5.3	Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMA Negeri Kedunggalar Nagwi	58
Table 5.4	Distribusi Kusioner Berdasarkan Parameter Kepercayaan Diri Pada Remaja SMA Negeri Kedunggalar Ngawi.....	59
Table 5.5	Distribusi Silang Frekuensi Silang Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	41
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 4.1	Kerangka Kerja Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Pencarian Data Awal	68
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Pencarian Data Awal	69
Lampiran 3	Surat Izin Selesai Penelitian	70
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	71
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	72
Lampiran 6	Lembar Kusioner Perilaku Merokok	73
Lampiran 7	Lembar Kusioner Kepercayaan Diri	74
Lampiran 8	Hasil uji validitas kusioner kepercayaan diri	76
Lampiran 9	Tabulasi Perilaku Merokok.....	80
Lampiran 10	Tabulasi data kusioner perilaku merokok dengan kepercayaan diri.....	82
Lampiran 11	Data Frekuensi Responden	83
Lampiran 12	Uji <i>Chi Square</i>	84
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran 14	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	86
Lampiran 15	Lembar konsultasi.....	87

DAFTAR ISTILAH

<i>Adolescense</i>	: masa perubahan individu dari fase kanak kanak menuju fase dewasa
<i>self direct</i>	: salah satu model yang dilakukan oleh individu
<i>ovarium</i>	: kelenjar kelamin yang dibawa oleh betina
<i>uterus</i>	: organ reproduksi betina yang utama pada manusia:
<i>penis</i>	: organ reproduksi pria
<i>nikotin</i>	: senyawa kimia organic kelompok alkaloid yang dihasilkan secara alam oleh macam tumbuhan seperti tembakau
<i>preparatory</i>	: persiapan
<i>becoming a smoke</i>	: menjadi perokok
<i>maintenance of smoking</i>	: mempertahankan merokok
<i>selfregulating</i>	: mengaturv diri sendiri
<i>Plesure erelaxation</i>	: ereklaxi plesure
<i>Stimulation to pick them up</i>	: stimulasi untuk mengambilnya
<i>Plesure of handling the cigarete</i>	: senang menangani rokok
<i>Aterosklerosis</i>	: aterosklerosis
<i>Kusioner</i>	: angket
<i>Observasional</i>	: dapat diamati
<i>Osteoporosis</i>	: penyakit peneroposan tulang

DAFTAR SINGKATAN

Dkk	: Dan kawan kawan
Co	: karbon dioksida
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Bk	: bimbingan konseling
Riskesdas	: Riset kesehatan dasar
HTTS	: Hari tanpa bakau sedunia
Kemenkes	: kementerian kesehatan
Depkes	: departemen kesehatan
Poltekkes	: politeknik kesehatan
Spss	: statistical package for social

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMAN 1 Kegunggalan Ngawi” dengan baik. Skripsi penelitian ini di susun sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh mata kuliah skripsi di program studi ilmu keperawatan Stikes Bakti Husada Mulia madiun.dalam penulisan skripsi ini telah mendapat bimbingan, arahan,dan masukan yang membangun dari berbagai pihak kepada penulis,untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs.Tjahjo widijanto,M,Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 KEGUNGALAN kota NGAWI yang telah memberikan izin serta kerja sama selama proses penelitian.
2. Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid) selaku ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
3. Mega Arianti Putri, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
4. Aris Hartono, S.Kep.,Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing 1 yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan
5. Retno Widiarini,S.KM.,M.Kes selaku dosen pembimbing 2 yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.
6. Edy Bachrun,S.KM., M.Kes, selaku dewan penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk menguji skripsi, memberikan masukan dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan kariawan SMAN 1 Kedunggalan Ngawi

8. Kedua Orang tua saya jokodan walidah yang telah memberi dorongan dan semangat tanpa henti.
9. Terimakasih juga untuk kakak saya ganang eka setiawan dan ima nuryana, selalu memberi semangat.
10. Terima kasih juga untuk rekno puji lestari, vika ayu budiani, jesiska ardy pramesti, ayu siti oktaviani, dian indah permata sari , lilia tiwi arifah, fitri nurhanifah, yang banyak membantu dan selalu memberi semangat
11. Terima kasih Teman-teman keperawatan angkatan 2015 yang telah memberi dorongan dan bantuan berupa apapun dalam penyusunan tugas proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan proposal ini.

Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Aamiin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Madiun, Agustus 2019
Peneliti

Yeni Jati Palupi
NIM. 201502117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa menuju kedewasaan masa ini merupakan tarap perkembangan dalam kehidupan manusia. Dimana seseorang sudah tidak lagi di sebut anak kecil lagi tetapi belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak –kanak kemas peralihan kedewasaan sangat tinggi. Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja secara umum menurut (Sri Rahayu, 2014) bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu yang artinya perilaku merokok selain di sebabkan faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan dan perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi symbol dari kematangan kekuatan kepemimpinan dan daya tarik lawan jenis.

Sikap remaja sangat dipengaruhi oleh konsep dirinya.Salah satu bentuk dari konsep diri yang positif adalah rasa percaya diri. Rasa kepercayaan diri adalah percaya pada dirinya sendiri,percaya akan kemampuan yang dimilikinya, tanpa membanding-bandingkan dengan orang lain dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik.Ketika seorang anak laki-laki memiliki hubungan yang baik dengan orang dewasa yang membuatnya merasa difahami, dihargai dan diinginkan ketika ia

merasa didukung sehingga ia berprestasi di sekolah. menjadi kopeten dan percaya diri dan melalui keterikatannya yang beraneka ragam, ia belajar bersosialisasi dan belajar menghadapi masa depan dengan rasa kepercayaan diri dan keberanian. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan kita butuhkan dalam hidup.

Indonesia menempati urutan ketiga di dunia dengan jumlah perokok terbanyak setelah cina dan india. Menurut data world health organization(WHO) tahun 2008 menyatakan jumlah perokok di dunia mencapai 1.1 miliar orang . Jumlah terus meningkat hingga di tahun 2015 mencapai 2,8 miliar orang dimana setiap tahun 5 juta orang meninggal akibat penyakit yang di sebabkan oleh rokok.data global youth tobacco survey tahun 2001.indonesia memiliki pravelensi perokok data tertinggi sebanyak 66% pada remaja,di tahun 2004 turun sejumlah 20,3% pada laki laki 36%,dan perempuan 4,3 %, dan di tahun 2015 perokok laki-laki meningkat 67% dan perokok perempuan turun menjadi 3%.

Berdasarkan hasil riset kesehatan daerah dasar (Riskesdas) pravelensi perokok di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya, Data pada tahun 2007 yaitu 34,2% , Di tahun 2010 terjadi penigkatan sejumlah 34,7% dan di tahun 2013 pravelensi perokok mengalami kenaikan yaitu sebesar 36,3% ,kemudian pravelensi naik kembali ditahun 2014 mencapai 40%, Kemudian di tahun 2015 pravelensi meningkat 5% menjadi 45%,

dan data dari survey indikator kesehatan nasional (Sirkesnas) 2016 menyatakan pravelensi terus meningkat pesat yaitu sebesar 58,8 %.

Data menurut provinsi di Indonesia posisi tertinggi perokok diduduki oleh provinsi kepulauan riau (27%) dan terendah terletak di provinsi papua (16,2%) sedangkan di jawa timur yaitu 23,9%,(Risksdas 2013).Data Dinas Kesehatan Kota ngawi tahun 2015 mencatat sebanyak 10.973 siswa SMA sederajat,di peroleh sekitar 1,61 siswa atau 14,6% mengaku sebagai perokok aktif.

Kemudian untuk surve pendahuluan tanggal 17 januari 2019 di SMAN 1 Kedunggalar ngawi dengan metode wawancara kepada 10 orang siswa kelas X didapat 7 siswa (70%) berperilaku merokok,dan 3 siswa (30%) siswa mengaku tidak merokok.Berbagai alasan di ungkapkan perilaku merokok mereka ada yang beralasan tidak percaya diri,ada yang beralasan coba-coba hingga menjadi ketagihan,ikut-ikutan teman ada yang mengungkapkan kalau tidak merokok akan di ejek''cemen''oleh temanya,dan ada yang hanya ingin terlihat gaul dan maco saat nongkrong dan ada juga yang mengungkapkan bilan tidak merokok mulut terlihat pahit.

Berdasarkan surve yang di lakukan peneliti dengan mewawancarai GURU BK SMAN 1 Kedunggalar ngawi mengatakan bahwa para guru sering mendapati lebih dari 3 putung rokok di kamar mandi siswa,kemungkinan mereka merokok di jam istirahat atau waktu ada ekstrakurikuler.dan sekolah sudah membuat peraturan yang berisi larangan

keras perilaku merokok siswa dengan memberi hukuman-hukuman yang di rasa sudah cukup tegas yaitu dengan hukuman di beri poin dan sanksi yang paling tegas yaitu memanggil orang tua ke sekolahan dan siswa dapat di keluarkan dari sekolah.

Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa 50% para perokok yang merokok sejak remaja meninggal akibat penyakit-penyakit yang berhubungan kebiasaan merokok, dan beresiko tinggi untuk terkena kanker hati dan paru-paru, bronkitis kronis, emphysema, gangguan pernafasan kerusakan karena luka bakar (jurnal kesehatan masyarakat 2016).

Upaya yang sudah di lakukan untuk menurunkan prevalensi perokok di dunia maupun di Indonesia yaitu dengan diselenggarakan hari tanpa tembakau sedunia yang diselenggarakan serentak di seluruh dunia setiap tanggal 31 Mei di setiap tahunnya bertujuan untuk menyuruh para perokok agar puasa atau tidak merokok selama 24 jam.

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMAN 1 Kedunggalar Ngawi.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 1 Kedunggalar Ngawi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja siswa SMAN 1 kedunggalar ngawi

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 kedunggalar ngawi
2. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMAN 1 Kedunggalar ngawi
3. Menganalisis apakah terdapat hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja siswa SMAN 1 kedunggalar ngawi.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan perkembangan dalam mengembangkan ilmu keperawatan komunitas, khususnya dalam hal kesehatan pada remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi penelitian
Melatih peneliti untuk mengembangkan ketrampilan dalam bidang peneliti dan sebagai bentuk implementasi dari ilmu ilmu yang sudah dipelajari peneliti selama kuliah di program studi keperawatan

2. Manfaat bagi responden

Sebagai data dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat perilaku merokok dengan kepercayaan diri dan sebagai kajian bagi pihak terkait bagi mengembangkan tingkat perilaku merokok terhadap kepercayaan diri

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Peneliti ini diharapkan mampu di gunakan sebagai sumber data dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian perilaku merokok terhadap kepercayaan diri

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja (*adolescense*) berasal dari Bahasa Latin yang memiliki arti "tumbuh untuk mencapai kematangan" (Wong, 2008). Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan waktu untuk kematangan fisik, kognitif, emosional, yang cepat pada laki-laki dan wanita untuk mempersiapkan diri menjadi individu dewasa (Wong, 2008).

2.1.2 Fase Remaja

Masa remaja sangat penting. Oleh karena itu, beberapa ahli membagi masa remaja menjadi tiga fase (Hockenberry, 2009). Fase-fase tersebut antara lain:

1. Masa remaja awal (11-14 tahun)

Selama tahap remaja awal, remaja merasa harus menjadi bagian dari kelompok, sebab kelompok dapat memberikan status kepada dirinya (Wong, 2008). Remaja akan berusaha untuk mengikuti gaya kelompok, mulai dari gaya berpakaian, merias wajah, serta menata rambut dengan kreteria yang dianut oleh kelompok. Remaja berusaha untuk menjadi bagian dengan cara-cara demikian. Sebab, menjadi individu yang berbeda dari kelompok dapat menyebabkan remaja

tidak dapat diterima, bahkan di asingkan oleh kelompok (Hockenberry, 2009).

2. Masa remaja pertengahan (15-17 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru, mampu mengarahkan diri sendiri (*self direct*), mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan diri, dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai (Hockenberry, 2009).

3. Masa remaja akhir (18-20 tahun)

Masa ini ditandai dengan persiapan akhir remaja untuk memasuki peran dewasa. Selain periode ini, remaja berusaha memantapkan tujuan dan mengembangkan identitas personal (Hockenberry, 2009). Ciri dari tahap ini adalah: (1) remaja memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pribadi yang matang; dan (2) remaja berusaha agar dapat diterima dalam kelompok teman sebaya serta orang dewasa (Hockenberry, 2009)

2.1.3 Perkembangan pada Masa Remaja

Setiap individu yang memasuki usia remaja akan mengalami berbagai perkembangan pada dirinya. Berikut ini adalah berbagai perkembangan yang dialami oleh remaja (Wong, 2008):

1. Perkembangan fisik

Perubahan fisik pada masa pubertas merupakan hasil perubahan hormonal yang berada dibawah pengaruh system saraf pusat.

Perubahan fisik yang sangat jelas tampak pada pertumbuhan fisik serta pada penampakan dan perkembangan karakteristik seks sekunder (Wong, 2008). Perbedaan fisik antara kedua jenis kelamin ditentukan berdasarkan kedua karakteristik, yaitu : (1) karakteristik seks primer merupakan organ eksternal dan internal yang melaksanakan fungsi reproduksi (misal: ovarium, uterus, payudara, penis); dan (2) karakteristik seks sekunder yang merupakan perubahan diseluruh tubuh sebagai hasil dari perubahan di seluruh tubuh sebagai hasil dari perubahan hormonal (misal; perubahan suara, munculnya rambut pubertas, penumpukan lemak) tetapi tidak berperan langsung dalam fungsi reproduksi (Wong, 2008).

2. Perkembangan emosional

Remaja sering dijuluki sebagai orang yang labi tidak konsisten, dan tidak dapat diterka (Wong, 2008). Hal ini di dikarenakan status emosional remaja masih belum stabil. Remaja awal beraksi cepat dan emosional dan sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosi hingga mendapatkan situasi dan kondisi yang tepat untuk mengekspresikan dirinya (Wong, 2008).

3. Perkembangan kognitif

Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif pada remaja mencapai puncaknya pada kemampuan berpikir abstrak (Wong, 2008). Remaja sudah memiliki pola piker sendiri sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan abstrak.

4. Perkembangan moral

Kohlberg menyebutkan bahwa pada masa remaja mulai terbentuk sikap autonomi. Remaja sudah memiliki suatu prinsip yang diyakini, mulai memikirkan keabsahan dari pemikiran yang ada serta mencari dan mempertimbangkan cara-cara alternative untuk mencapai tujuan (Wong, 2008)

5. Perkembangan spiritual

Perkembangan spiritual remaja ditandai dengan munculnya pertanyaan terkait nilai yang dianut keluarga. Remaja akan mengeksplorasi keberadaan tuhan dan membandingkan agamanya dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan remaja seringkali mempertanyakan kepercayaan yang dianut oleh diri remaja sendiri.

6. Perkembangan social

Perkembangan sosial remaja ditandai dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat, mulai membebaskan diri dari dominasi keluarga, serta menetapkan identitas yang mandiri dari wewenang orang tua.

7. Perkembangan konsep diri

Perkembangan konsep diri remaja ditandai dengan menerima perubahan, tubuh menggali tujuan hidup untuk masa depan, menilai positif tentang dirinya sendiri, dan terjalin hubungan dengan lawan jenis. Perkembangan konsep diri, khususnya harga diri, akan terus mengalami perkembangan.

8. Perkembangan psikososial

Perkembangan psikososial dicirikan dengan tingginya inisiatif dan kesenangan remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Latar belakang remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada masa perkembangannya, yaitu masanya ketika remaja sedang mencari jati diri dan memiliki inisiatif tinggi untuk mencoba hal-hal baru yang menantang (Mubarok, 2009).

2.1.4 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (Dariyo, 2008; Gunarsa & Yulia, 2008) adalah :

1. Menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologi dan psikologis.

Perbedaan antara harapan remaja dan lingkungan terhadap penampilan fisik remaja, dapat menimbulkan masalah bagi remaja untuk menerima keadaannya dan pengaruh pada perilaku remaja. Permasalahan ini dapat menimbulkan masalah pada konsep diri dan beresiko terjadinya perilaku yang membahayakan kesehatan, seperti merokok. Hal ini remaja lakukan untuk menghilangkan perasaan negatif yang remaja rasakan.

2. Belajar bersosialisasi dengan orang lain.

Kozier et, al (2004) menyebutkan, nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua sering diabaikan oleh remaja karena remaja seringkali mengadopsi nilai-nilai yang baru (Dariyo, 2008). Perubahan nilai-nilai yang dianut dapat menyebabkan konflik dengan orang tua. Konflik ini

dapat memicu remaja untuk mudah terjerumus pada perilaku maladaptif seperti merokok

3. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Remaja harus memiliki kemampuan membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta dapat mengambil keputusan yang tepat (Gunarsa & Yulia, 2008). Hal ini dapat menjadi konflik bagi remaja saat remaja menginginkan kebebasan dengan cara berkumpul dengan teman sebaya. Remaja seringkali menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul bersama dengan teman sebaya (Dariyo, 2004). Konflik dapat terjadi jika nilai yang dianut oleh teman sebayanya bertentangan dengan nilai dalam keluarga.

4. Memperoleh kemandirian secara ekonomi

Keinginan terbesar dari remaja adalah mulai menjadi seseorang yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua secara ekonomi (Desmita, 2005). Kondisi internal dan eksternal dapat menyebabkan remaja tidak mendapatkan keinginannya untuk menjadi individu yang mandiri dan terbebas dari masalah ekonomi (Desmita, 2005). Permasalahan ini dapat menjadi konflik bagi remaja dan dapat menjerumuskan remaja pada perilaku merokok.

5. Menemukan model untuk identifikasi

Tugas perkembangan remaja adalah menemukan model untuk identitasnya. Remaja seringkali memberikan identitas pada dirinya

seperti pada tokoh remaja kagumi. Tokoh tersebut merupakan model bagi remaja yang patut untuk dicontoh, baik karena tingkah laku maupun kepribadiannya. Permasalahannya saat ini, banyak remaja yang mengidolakan tokoh yang seringkali menonjolkan kekerasan dan perilaku tidak sehat, seperti merokok, pornografi, maupun pornoaksi. Hal ini menyebabkan munculnya resiko masalah perilaku merokok, agresif dan seksual pada remaja (Gunarsa & Yuliya, 2008).

2.2 Perilaku Merokok

2.2.1 Definisi Perilaku Merokok

Prinsip perilaku merokok pada umumnya adalah memasukan bahan yang berasal dari dedaunan (tembakau) yang mengandung zat tertentu (khususnya nikotin) sebagai tindakan untuk memperoleh kenikmatan (suharyono 2003).sedangkan perilaku merokok adalah tingkah laku yang membahayakan kesehatan,baik bagi perokok sendiri maupun bagi orang lain yang kebetulan menghisap rokok tersebut pribadi (Diyon 2016).

Pendapat lain menurut (dalam diyon (2016) menyatakan perilaku merokok adalah sesuatu yang di lakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya.

2.2.2 Tahap Perilaku Merokok

Leventhal & Clearly (TriSulati,2015) terdapa tempat tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi seorang perokok :

1. Tahap preparatory Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan Hal ini menimbulkan minat untuk merokok.
2. Tahap invitation Merupakan tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
3. Tahap becoming a smoker Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang rokok perhari, pemakai mempunyai kecenderungan untuk menjadi seorang perokok.
4. Tahap maintenance of smoking Tahap ini sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self-regulating). Merokok dilakukan untuk efek psikologis yang menyenangkan.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut Komalasari dan Helmi (2000), perilaku merokok selain disebabkan Dari faktor dalam diri (internal) juga disebabkan faktor dari lingkungan (eksternal)

1. Faktor diri (internal)

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberikan image bahwa merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebangaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stress (Nasution 2007). Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial

yang di alami pada perkembangan yaitu pada masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya (komalasari dan Helmi 2000).

2. Faktor Lingkungan (eksternal)

faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja adalah keluarga atau orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, dan iklan rokok.

a. Orang tua

Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam, ada yang aktif, lincah, modis, agresif dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacu pada masa remaja, remaja mulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat di terima dan di akui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang dan lain-lain (Depkes RI, 2005)

b. Teman sebaya

Pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku beresiko kesehatan pada remaja dan dapat terjadi melalui mekanisme peersosialisatio

dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seseorang remaja akan di tuntutan untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan normanya yang di kembangkan oleh kelompok tersebut (Mu`tadin, 2011)

c. Remaja

Remaja pada umumnya bergaul dengan sesame mereka, karakteristik persahabatan remaja menjadi pengaruh oleh kesamaan, usia, jenis kelamin dan rasa kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman

d. Iklan rokok

Banyaknya iklan rokok du media cetak, elektronik, dan media luar ruangan telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok, iklan rokok mempunyai tujuan mensponsori hiburan bukan untuk menjual rokok dengan tujuan untuk mengumpulkan kalangan muda yang belum merokok untuk mencoba merokok dan setelah mencoba merokok akan terus berkelanjutan sampai ketagihan (istiqomah, 2004). Menurut Hanseb wismanto (2007), mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu :

1) Faktor psikologis

Individu merokok untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan merasa lepas dari kegelisahan dan juga untuk mendapatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu individu perokok yang bergaul dengan perokok lebih sulit untuk berhenti merokok, dari pada perokok yang bergaul atau lingkungan sosialnya menolak perilaku merokok

2) Faktor biologis

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi kadar nikotin dalam darah, maka semakin besar pula ketergantungan seseorang terhadap rokok. Menurut Baradja (2008) mengungkapkan faktor faktor penyebab merokok dapat dibagi dalam beberapa golongan sekalipun sesungguhnya faktor-faktor itu saling berkaitan satu sama lain :

a) Faktor genetik

Beberapa studi menyebutkan faktor geneetik sebagai penentu dalam timbulnya perilaku merokok dan bahwa kecenderungan menderita kanker, serta tendensi untuk merokok adalah faktor yang diwariskan bersama-sama. Studi menggunakan pasangan kembar membuktikan adanya pengaruh genetik, karena kembar identik walaupun di besarkan terpisah, akan memiliki pola

kebiasaan merokok yang sama bila di bandingkan dengan kembar non nidentik. akan tetapi secara umum faktor genetik ini kurang berarti bila dibandingkan dengan faktor lingkungan dalam menentukan perilaku merokok yang akan timbul.

b) Faktor kepribadian (*personality*)

Banyak peneliti mencoba menetapkan kepribadian perokoktetapi studi statistik dapat memberi perbedaan yang cukup besar antara pribadi porang yang merokok dan yang tidak. Oleh karena itu tes – tes kepribadian kurang bermanfaat dalam memperediksi apakah seseorang akan menjadi perokok lebih bermanfaat dalam pengamatan dan studio observasi di lapangan anak sekolah yang merokok menganggap dirinya seperti orang lain juga memandang dirinya sebagai orang yang kurang sukses dalam pendidikan mereka biasanya memiliki prestasi akademik kurang tanpa minat belajar dan kurang patuh pada otoritas asosiasiini sudah secara konsisten ditemukan sejak permulaan 15 abad ini.di banding dengan yang tidak merokok, mereka lebih impilsif, haus sensasi, gemar menempuh bahaya dan resiko dan berani melawan penguasa. Mereka minum teh dan kopi dan sering juga menggunakan obat termasuk alkohol mereka

lebih muda bercerai, beralih pekerjaan, mendapat kecelakaan lalu lintas, dan enggan mengenakan ikat pinggang keselamatan dalam mobil banyak dari perilaku sesuai dengan sifat kepribadian extrovert dan anti social yang sudah terbukti berhubungan dengan kebiasaan merokok.

c) Faktor kejiwaan (psikodinamik)

Dua teori yang paling masuk akal adalah bahwa merokok itu adalah suatu kegiatan kompensasi dari kehilangan kenikmatan oral yang dini atau adanya suatu rasa rendah diri yang tak nyata. ahli lainnya berpendapat bahwa merokok adalah semacam pemuasan kebutuhan oral yang tidak di penuhi semasa bayi kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai pengganti merokok pada mereka yang sedang mencoba berhenti merokok.

d) Faktor sensori motorik

Buat sebagai perokok kegiatan merokok itu sendirilah yang membentuk kebiasaan tersebut, bukan efek psikososial atau farmakologiknya sosok sebungkus rokok membukanya, mengambil dan memegang sebatang rokok, menyalakannya, menghisap, mengeluarkan sambil mengamati asap rokok, aroma, rasa dan juga bunyinya semua berperan dalam terciptanya kebiasaan dini dalam

suatu penelitian ternyata lebih dari 11 persen menganggap aspek-aspek ini penting buat mereka.

e) Faktor farmakologis

Nikotin mencapai dalam waktu singkat mungkin pada menit pertama sejak dihisap. Cara kerja bahan ini sangat kompleks, pada dosis sama dengan yang didalam rokok, bahan ini dapat menimbulkan stimulasi dan rangsangan di satu sisi tetapi juga 16 relaksasi di sisi lainnya. efek ini tergantung bukan saja pada dosis dan kondisi tubuh seseorang ,tetapi juga pada suasana hati (*mood*) dan situasi. Oleh karena itu bila kita sedang marah atau takut efeknya adalah menenangkan. tetapi dalam keadaan lelah atau bosan bahan itu akan nikotin berfungsi merangsang dan memacu semangat. dalam pengertian ini untuk menjaga keseimbangan mood dalam situasi stress.

2.2.4 Indikator Perilaku Merokok

Menurut Mu'tadin 2002 dalam Poltekes Depkes Jakarta (2012) Ada tiga indikat orang yang muncul pada perokok, yaitu :

1. Aktivitas Fisik merupakan perilaku yang di tampilkan individu saat merokok Perilaku ini berupa keadaan individu berada pada kondisi memegang rokok menghisap rokok dan menghembuskan asap rokok.

2. Aktivitas Psikologi merupakan anaktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. Aktivitas psikologis berupa asosiasi individu terhadap rokok yang dihisap yang dianggap mampu meningkatkan:
 - a. Daya konsentrasi
 - b. Memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan
 - c. Meningkatkan kepercayaan diri
 - d. Penghalau kesepian
3. Intensitas merokok cukup tinggi yaitu seberapa sering atau seberapa banyak rokok yang disisap dalam sehari. Tiga aktivitas tersebut cenderung muncul secara bersamaan walaupun hanya satu atau dua aktivitas psikologis yang menyertainya.

2.2.5 Tipe Perokok

Menurut Tomkins dan Backri 1991 (Poltekkes Depkes Jakarta, 2012), berdasarkan manajemen to affect theory ada empat tipe perilaku merokok yaitu :

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif. Menurut Green dalam Triyati (2006) tiga tipe ini adalah :
 - a. Pleasure relaxation adalah perilaku merokok untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
 - b. Stimulation to pick them up adalah perilaku merokok yang dilakukan sekedar untuk menyenangkan perasaan.

- c. Plesure of handling the cigarete adalah kenikmatan yang di peroleh dengan memegang rokok sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja atau perokok lebih senang berlama –lama untuk memainkan rokoknya dengan jari –jarinya selama sebelum ia nyalakan dengan api.
2. Perilaku merokok yang di pengaruhi oleh perasaan negatif misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok di anggap sebagai penyelamat.
3. Perilaku merokok yang adiktif (*psychological addiction*) adalah perilaku dengan menambahkan andosis rokok yang di gunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang di hisapnya kurang.
4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan mereka menggunakan rokok sama sekali bukan untuk mengendalikan perasaan mereka tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaannya rutin atau pun tanpa di pikirkan dan tanpa di sadari. Menurut smet (1994) ada tiga tipe perokok yang di klasifikasi menurut banyaknya rokok yang di hisap:
 - a. Perokok berat adalah perokok yang menghisap lebih dari 15 batang rokok sehari.
 - b. Perokok sedang adalah perokok yang menghisap 5 -14 batang rokok dalaam sehari

- c. Perokok ringan adalah perokok yang menghisap 1 – 4 batang rokok dalam sehari

2.2.6 Aspek Perilaku merokok

Menurut Rasmiyati (triyono 2004) aspek – aspek perilaku merokok antara lain :

1. Aktivitas individu yang berhubungan dengan perilaku merokoknya diukur melalui intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok yaitu bagaimana penerimaan keluarga terhadap perilaku merokok.
3. Lingkungan teman sebaya yaitu sejauh mana individu mempunyai teman sebaya yang merokok dan memiliki penerimaan positif terhadap perilaku merokok.
4. Kepuasan psikologis yaitu efek yang diperoleh dari merokok yang berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan.

2.2.7 Dampak Merokok

Menurut Ogden (2000) membagi dampak perilaku merokok menjadi dua yaitu :

1. Dampak positif

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan – keadaan yang sulit (Graham ogden 2000). Menyebutkan keuntungan merokok terutama

bagi perokok yaitu mengurangi ketegangan membantu berkonsentrasi dukungan social dan terasa menyenangkan bagi perokok di dukung oleh penelitian Dwi Stiyanto (2013) remaja berangapan melalui rokok mereka akan tampak gagah, jantan di perhitungkan oleh lingkungan dalam kelompoknya dan mereka lebih bersemangat.

2. Dampak negatif

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negative yang sangat berpengaruh bagi kesehatan (Ogden, 2000) merokok bukanlah penyebab suatu penyakit tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian.tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok di mulai dari penyakit dikepala sampai dengan penyakit di telapak kaki antara lain (Sitopoen 2001) penyakit kardiovaskuler, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, penikatan tekanan darah, memperpendek umur, penurunan vertilitas (kesuburan) dan penghambatan pengeluar air seni, ambliyopia (penglihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriput, serta polusi udara dalam ruangan sehingga terjadi iritasi mata, hidung dan tenggorokan. Hasil riset Larson dkk (The odorus, 1994) menemukan bahwa sensitifitas ketajaman penciuman dan pengecapan para perokok berkurang bila dibandingkan dengan

kelompok non – perokok. Tendra (2003) dalam poltekes depkes Jakarta (2012) menyatakan dampak negative merokok yaitu :

a. Impotensi

Merokok dapat menyebabkan penurunan seksual karena aliran darah ke penis berkurang sehingga tidak terjadi ereksi.

b. Osteoporosis

Karbon monoksida dalam asap rokok dapat mengurangi daya angkut oksigen. Darah perokok sebesar 15% mengakibatkan kerapuhan tulang sehingga lebih mudah patah dan membutuhkan waktu 80 % lebih lama penyembuhan.

c. Jantung koroner

Merokok dapat memicu terjadinya thrombosis koroner atau srangan jantung karena bekuan darah dan pengapuran dinding darah (aterosklerosis) yang menutup salah satu pembuluh darah utama yang masuk jantung. hal ini disebabkan oleh nikotin yang mengganggu irama jantung yang teratur dan membuat darah dalam tubuh menjadi lengket dan asap rokok ketika merokok dapat menyebabkan bronchitis (amstrong 1992). Didukung oleh penelitian kendel & Hammen 1998 (Dian Komalasari, 2015) bahan – bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (karbon monoksida) dan akan memacu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis. Sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkatkan dan detak jantung bertambah cepat

menstimulasi kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah , tekanan darah tinggi , jantung paru, dan bronchitis kronis (Dian Komalasari 2015).

d. Penyakit system pernafasan

Kerugian jangka pendek system pernafasan akibat rokok adalah kemampuan rokok untuk membunuh sel rambut getar (silia). Di saluran pernafasan ini adalah awal dari bronchitis iritasi batuk sedangkan untuk jangka panjang berupa kanker paru, emphysema atau hilangnya elastisitas paru-paru dan bronchitis kronis.

2.3 Kepercayaan Diri

2.3.1 Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi (Davies, 2004).

2.3.2 Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri

Menurut Rini (2002) ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri secara proporsional, diantaranya adalah:

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain

2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik
5. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud ia tetap mampu melihat dari sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi

Lain halnya dengan Hakim (2002) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa kepercayaan diri adalah:

1. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
2. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.

7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang penampilannya karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mulia.
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
10. Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi cobaan hidup.
12. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah.

Orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi biasanya memiliki ciri-ciri yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ia buat dan mampu mengoreksi kesalahan. Sedangkan orang yang kurang percaya diri cenderung tidak menarik, kurang menunjukkan kemampuan, dan jarang menduduki jabatan kepemimpinan serta selalu merasa kurang puas dengan apa yang ada pada dirinya. Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, biasanya orang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi di banding dengan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya

2.3.3 Jenis Kepercayaan Diri

Menurut Barbara (2005) ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan Diantaranya :

1. Tingkah laku, kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri, memiliki empat ciri penting yaitu:
 - a. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
 - b. Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
 - c. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
 - d. Keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan.
2. Emosional, adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, memiliki lima ciri penting yaitu :
 - a. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
 - b. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan sendiri.
 - c. Keyakinan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain, dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
 - d. Keyakinan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala situasi, khususnya disaat mengalami kesulitan.

- e. Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat disumbangkan pada orang lain.
3. Spiritual, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual kita tidak kita dapatkan. memiliki empat ciri penting yaitu:
- a. Keyakinan bahwa semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah, dan bahwa setiap perubahan dalam kemestaan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
 - b. Kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tak lebih dari kewajaran belaka.
 - c. Keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan Yang Maha Tinggi, dan Maha Segalanya.

2.3.4 Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Proses terbentuknya percaya diri menurut Hakim (2002) secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit untuk menyesuaikan diri.
4. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Sifat-sifat orang yang percaya diri dapat menjadi modal seseorang untuk menjadi lebih percaya diri. Beberapa kriteria sifat-sifat orang yang percaya diri diantaranya adalah :

- a. Bersikap positif terhadap diri sendiri

Bersikap positif terhadap diri sendiri merupakan sikap positif seseorang atau individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapi (Fatimah 2016)

- b. Memahami tindakan

Memahami tindakan adalah paham akan tindakan yang di lakukan terhadap diri sendiri atau pemahaman diri di peroleh secara teratur dengan memikirkan perasaan pikiran dan perilaku diri sendiri serta selalu ingin tahu mengenai pendapat orang lain tentang diri mereka sendiri.

c. Berpandangan baik tentang diri sendiri

Berpandangan baik tentang diri sendiri adalah berpandangan yang baik terhadap diri sendiri atau orang lain dalam menyikapi diri serta saat berinteraksi dengan orang lain. Berpandangan baik harus dimulai dari diri sendiri, apabila seseorang telah mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri akhirnya bisa menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihannya

d. Bertindak sesuai kenyataan

Bertindak sesuai kenyataan adalah pola pikir dimana seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan logika dan untuk memilih antara yang benar dan salah dari yang ada dalam kenyataan

2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Rogers (2004) kepercayaan diri timbul bukan karena faktor keturunan atau bawaan melainkan karena proses memahami diri sendiri, menerima adanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Proses memahami diri sendiri diawali sejak usia dini. Tentunya pola asuh orang tua sangat berperan besar. Pola asuh yang diberikan meliputi kasih sayang, perhatian, penerimaan, serta yang paling penting adalah kelekatan emosi

dengan orang tua secara tulus. Jadi guru yang paling utama dalam pembentukan rasa percaya diri adalah orang tua.

Menurut Middle Brook (dalam Fatimah : 24) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

1. Pola asuh

Sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu kepribadian karena pada asuh terdiri dari tiga macam yaitu otoriter, demokratis dan permisif .

2. Jenis Kelamin.

Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya anak laki-laki lebih dari anak perempuan, peran perempuan secara sosial dikondisikan sekitar rumah tangga, suami, dan anak. Perempuan banyak dibatasi dengan banyak hal sedangkan laki-laki banyak mendapat kebebasan dan kemudahan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan nilai dan penilaian terhadap diri sendiri mempunyai pengaruh besar pada kepercayaan diri seseorang.

3. Pendidikan

Mereka yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki ego yang efektif dan otonom. Dengan demikian pendidikan membuat individu semakin tinggi akan pengetahuan dan pengalaman yang akhirnya menjadikannya mantap dalam berbuat atau memutuskan sesuatu, hal ini akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya.

4. Penampilan Fisik

Penampilan fisik juga mempunyai porsi yang khusus dalam mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai penampilan fisik yang kurang menarik cenderung akan menarik diri dari komunitas sosial umum, ia lebih senang bergaul dengan individu yang sama dengannya dari segi fisik. Pembatasan diri dalam pergaulan merupakan indikasi bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang baik.

Menurut Hakim (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang muncul pada:

1. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama, dalam kehidupan setiap orang sangat mempengaruhi pembentukan percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Jadi, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun kepercayaan diri pada seorang anak adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis

- b. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
 - c. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
 - d. Memperluas lingkungan pergaulan anak
 - e. Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
 - f. Tumbuhkan sikap bertanggungjawab pada anak
 - g. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
 - h. Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
 - i. Beri hukuman jika berbuat salah
 - j. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
 - k. Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
 - l. Kembangkan hobi yang positif
 - m. Berikan pendidikan agama sejak dini
2. Pendidikan formal

Sekolah dan perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga, yang jumlah individunya lebih terbatas. Jadi, rasa percaya diri siswa di sekolah dapat dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. Memupuk keberanian untuk bertanya.

- b. Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada mahasiswa atau siswa.
- c. Melatih diskusi dan berdebat.
- d. Mengerjakan soal di depan kelas.
- e. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.

3. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk dapat menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu dapat didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahas asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vokal, mengikuti ketrampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan, dan lain-lain.

4. Lingkungan kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja di sebuah kantor, perusahaan, atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan. Suasana kerja, berat ringannya pekerjaan, tingkat kesejahteraan karyawan, persaingan kerja, hubungan antara karyawan dengan

pemimpin, serta berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan semua akan berpengaruh terhadap kondisi mental karyawan dan dengan rasa percaya diri mereka.

2.3.6 Kriteria Kepercayaan Diri

Menurut Azwar (2009) kepercayaan diri seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan menggunakan rumus yaitu, dengan ketentuan jika kepercayaan diri tinggi diberi skor 1, jika kepercayaan diri sedang di beri skor 2, jika kepercayaan diri rendah di beri skor 3. Penilaian kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi : jika skore jawaban = $x \geq (M + 1 . SD)$

$$x \geq (60 + 1 . 10)$$

$$x \geq 70$$

- b. Sedang: jika skore jawaban = $(M - 1 . SD) \leq x < (M + 1 . SD)$

$$(60 - 1 . 10) \leq x < (60 + 1 . 10)$$

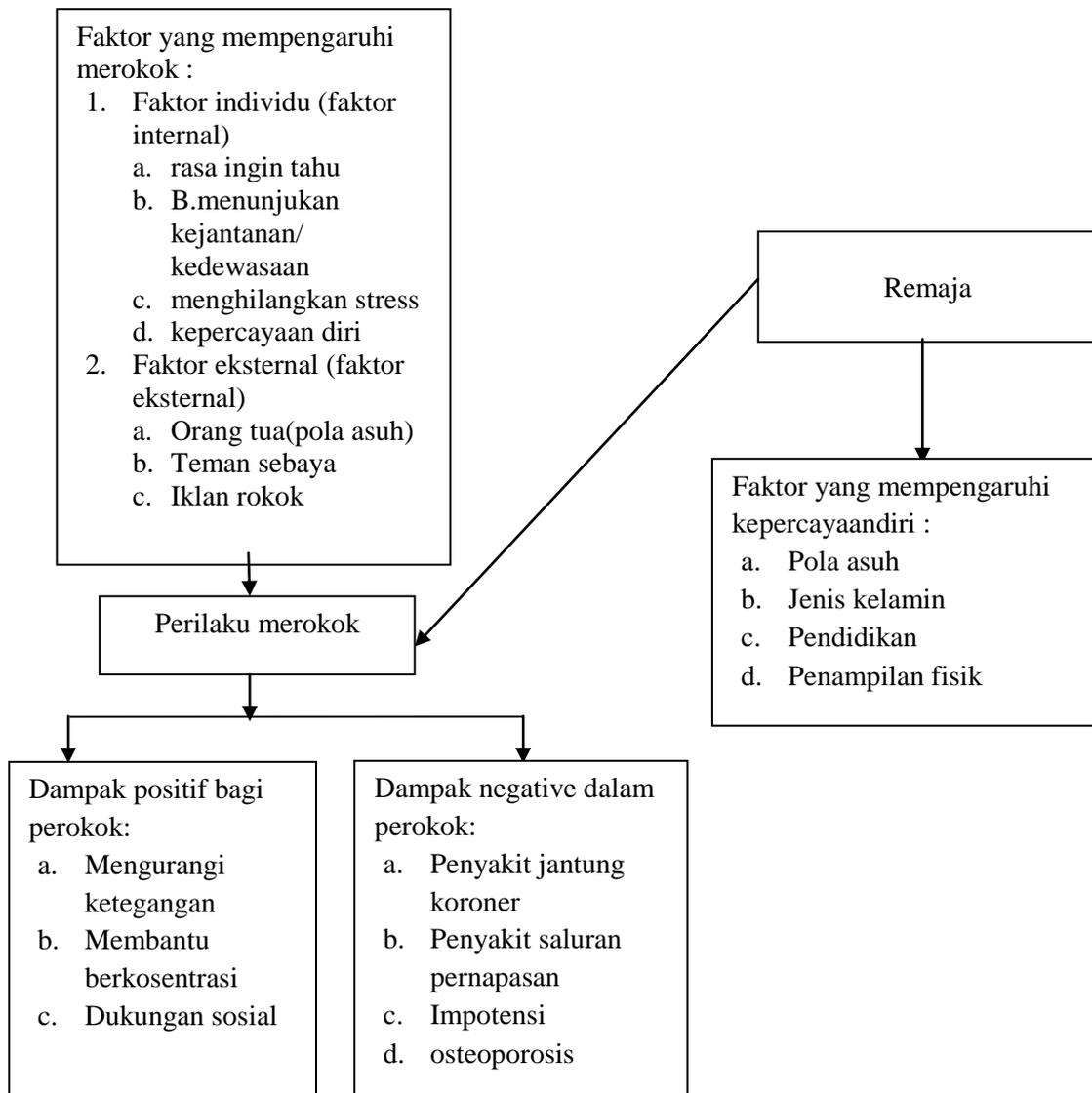
$$50 \leq x < 70$$

- c. Rendah : jika skore jawaban = $x < (M - 1 . SD)$

$$x < (60 - 1 . 10)$$

$$x < 50$$

2.4 Kerangka Teori



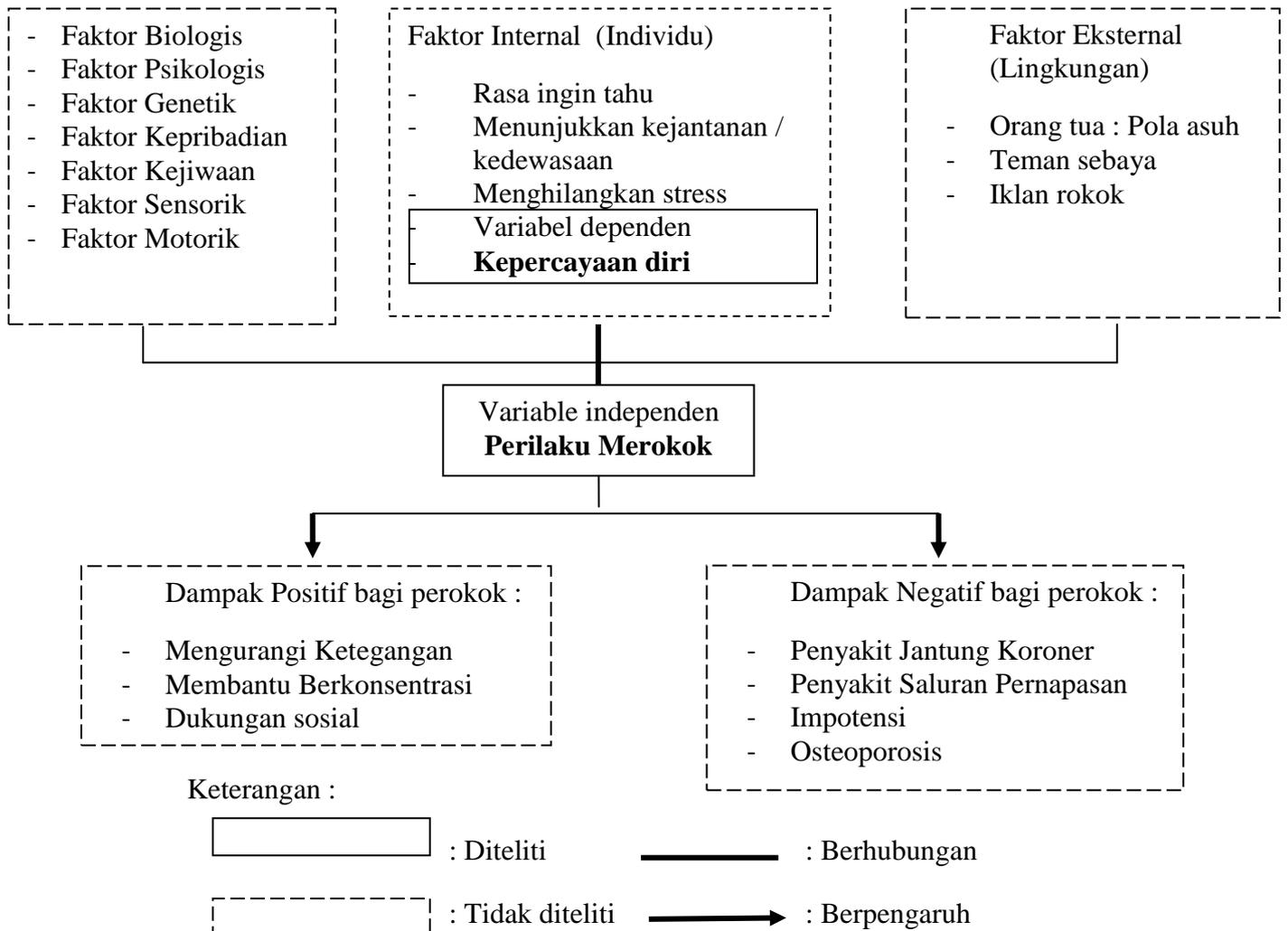
Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMAN 1 Kedunggalar Ngawi

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMAN 1 Kedunggalar Ngawi

Gambar 3.1 Menjelaskan bahwa perilaku merokok dipengaruhi banyak hal seperti faktor biologis, faktor psikologis, faktor genetic, faktor kepribadian, faktor kejiwaan, faktor sensorik serta motorik. Selain faktor tersebut juga terdapat faktor internal yang berasal dari individu tersebut dan terdapat faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Penyebab Internal seperti rasa ingin tahu, menunjukkan kejantanan/kedewasaan, menghilangkan stress dan rasa kepercayaan diri. Sedangkan penyebab Eksternal seperti orang tua dari segi pola asuh, teman sebaya dan iklan rokok yang dapat menyebabkan perilaku merokok pada remaja tersebut. Dari banyak segala faktor tersebut peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa.

3.2 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di sman 1 kedunggalar ngawi

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non experiment dan yang digunakan dalam

Penelitian ini adalah analitik observasi dengan pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tepat tertentu dilakukan pada beberapa objek yang berbeda taraf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Kedunggalar. Pengukuran variabel perilaku merokok dan kepercayaan diri diukur hanya satu kali dalam waktu bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki – laki kelas 10 yang berjumlah 64 siswa di SMAN 1 Kedunggalar.

4.2.2 Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *purposive*. Untuk mengetahui besar sampel menggunakan rumus (slovin)

Besar sampel :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot d^2)}$$

$$= \frac{64}{(1 + (64 \times 0,05^2))}$$

= 55 siswa

Keterangan :

N = besar populasi

n = besar sampel

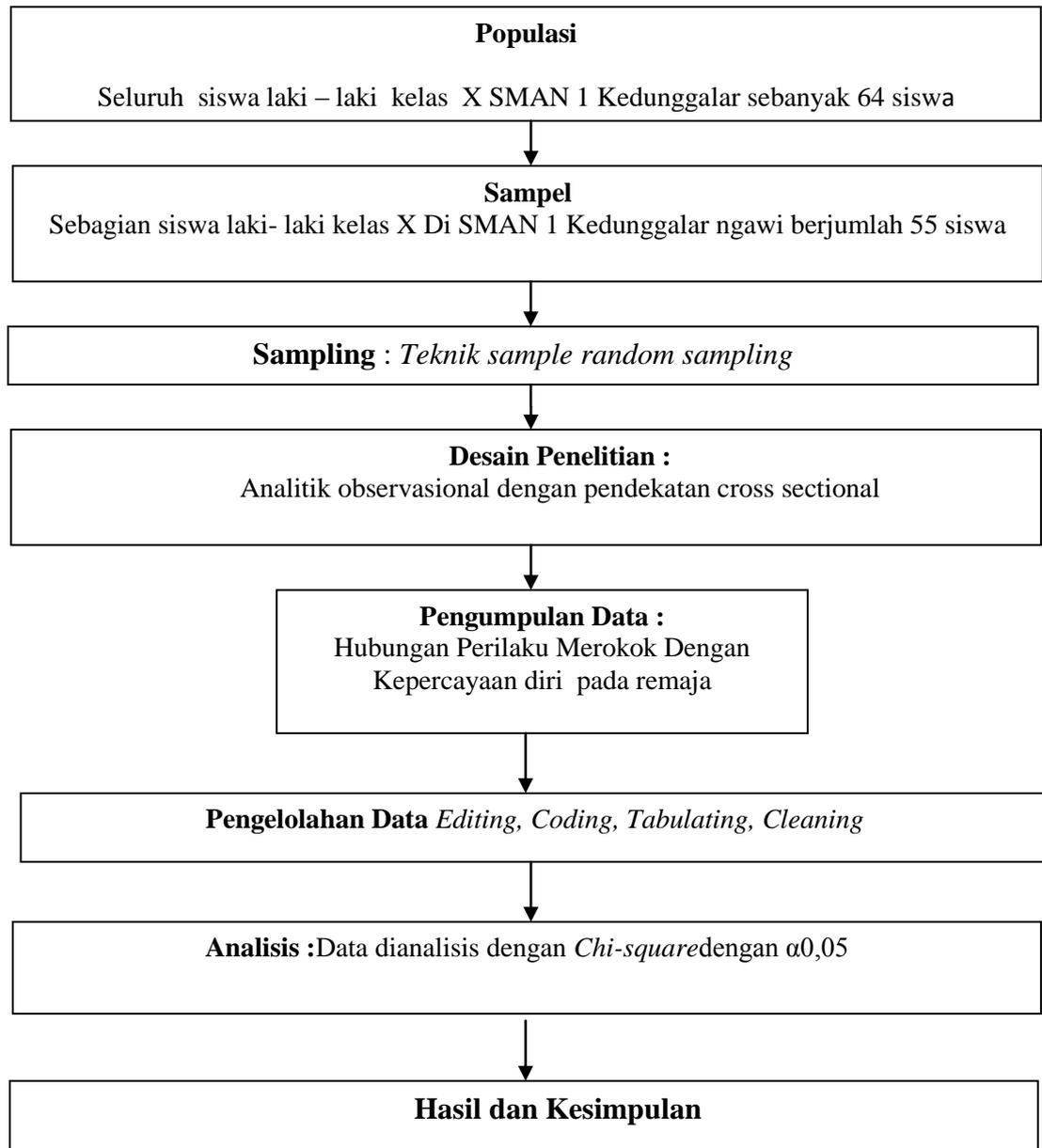
d = tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan (0,05)

4.2.3 Kriteria Sampel

Sampel didapat dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - a. Dapat berkomunikasi dengan baik
 - b. Bersedia menjadi responden penelitian
 - c. Sehat jasmani dan rohani
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah
 - a. siswa yang tidak hadir saat penelitian.
 - b. Kelas XI dan XII yang tidak diteliti
 - c. Perempuan yang tidak diteliti

4.3 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja kelas X DI SMAN 1 Kedunggalar ngawi

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Variabel Independem

Variabel independem (bebas) dalam penelitian ini adalah perilaku merokok

2. Variabel Dependem

Variabel dependem (terikat) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri

4.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Alat ukur	Skala Ukur	Skor
Variabel independen : Perilaku merokok	Aktifitas merokok yang dilakukan oleh remaja perhari	1. Perilaku merokok 2. Merokok berapa batang	Lembar Kuesioner	Nominal	1 : merokok 2 tidak merokok
Variable dependen : Kepercayaan diri	Percaya dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik dan mampu menyelesaikan tujuan hidupnya	1. bersikap positif terhadap diri sendiri 2. memahami tindakan 3. berpandangan baik tentang diri sendiri 4. berindak sesuai kenyataan	Lembar kuesioner	Ordinal	Skor : Menggunakan <i>skala likert</i> dengan pembagian : Pernyataan positif (favourebel) 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju

Variabel	Definisi	Parameter	Alat ukur	Skala Ukur	Skor
	dengan percaya dan yakin pada dirinya sendiri				Pernyataan negative (unfourbebel) 1 = sangat setuju 2 = setuju 3 = tidak setuju 4 =sangat tidak setuju Kategori skor : tinggi = ≥ 70 sedang = 50 - 70 Rendah= < 50

4.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kusioner variable perilaku merokok menggunakan instrumen kusioner berisi 8 soal pertanyaan dengan kriteria ya dan tidak dengan jumlah responden 55 responden dan 3 pertanyaan tertutup (ya dan tidak) dan 5 pertanyaan terbubuka kemudian responden di persilahkan memilih jawaban yang sudah tersedia dengan memberikan tanda centang (\surd) pada kolom sebelah kanan pertanyaan (ya dan tidak)

Kusioner variabel kepercayaan diri menggunakan instrument kusioner. jumlah soal 20 dengan kriteria sangat setuju,setuju,tidak setuju,sangat tidak setuju dan jumlah responden 55 responden dan 20 pertanyaan tertutup kemudian responden di persilahkan memilih jawaban

yang sudah tersedia dengan memberikan tanda (\surd) pada kolom sebelah kanan pertanyaan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)

4.5.1 uji validitas

untuk hasil uji kepercayaan diri dengan rumus korelasi product momen pearson. Adapun Adapun $\leq 0,05$ maka item dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika signifikasinya $> 0,05$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid atau didasarkan pada nilai r, dimana pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ table pada taraf signifikansi 5%, sehingga pertanyaan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Untuk hasil uji validitas kuesioner kepercayaan diri diperoleh r hitung antara 0,949 – 0,878 item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabl pada saraf signifikasi 5% yaitu r hitung yaitu r hitung $> r$ tabel.pelaksanaan uji validitas dilakukan untuk instrumen kepercayaan diri yang di lakukan kepada 5 orang laki laki di akringan maospati.

4.6 Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Kedunggalan.

Pada bulan Januari sampai Juni 2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret - Juni 2019.

4.7 **Prosedur Pengumpulan Data**

Menyampaikan persetujuan judul penelitian sebagai pengantar surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kedunggalar. Peneliti menyampaikan surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada bagian intansi kantor SMAN 1 Kedunggalar untuk melaksanakan penelitian di SMAN 1 Kedunggalar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMAN 1 Kedunggalar. Setelah penelitian dilakukan, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta kontrak waktu dan minta inform consent. Setelah menyetujui penelitian responden yang setuju diminta menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden.

Selanjutnya peneliti membagikan lembar kuesioner kepada responden selanjutnya
peneliti memberikan penjelasan mengenai cara mengisi kuesioner pada responden memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila ada informasi yang kurang jelas. Kemudian kuisisioner di isi oleh responden dengan memberikan tanda centang atau checklist (✓) pada daftar pertanyaan yang tersedia dalam kuisisioner.

Kemudian peneliti memeriksa kembali kuisisioner yang telah di isi oleh responden untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang belum terjawab oleh responden untuk langsung dilengkapi saat itu juga.

Kemudian kuisioner yang telah diisi secara lengkap dikumpulkan oleh untuk selanjutnya akan dilakukan pengolahan data.

4.8 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

4.8.1 Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan Data dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahap menurut Notoadmodjo (2012):

1. *Editing* (Penyuntingan data)

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan. Apabila ada data-data yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data-data tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka data yang tidak lengkap tersebut di olah atau dimasukkan dalam pengolahan “data missing”.

2. *Coding* (pengkodean)

Setelah data di edit atau di sunting, selanjutnya dilakukan pengkodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode pada penelitian ini untuk hasil dari pengukuran dan kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kode data umum

1. Umur:

1 : 15 tahun

2 : 16 tahun

3 :17tahun

4 : 18 tahun

b. Kode untuk variabel perilaku merokok

1 : Merokok

2 : Tidak merokok

c. Kode untuk variabel kepercayaan diri

1 = tinggi

2 = Sedang

3 = rendah

3. Data *entry* (memasukkan data)

Data yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer.

4. *Scoring* (Pemberian skor)

a. Skor item pernyataan pada lembar kuisisioner perilaku merokok

merokok : 1

Tidak merokok : 2

b. Skor kuesioner Kepercayaan diri :

- Pernyataan positif

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Untuk menentukan kategori kepercayaan diri menggunakan rumus

Azwar (2011) yaitu :

$$X_{\max} = 4$$

$$X_{\min} = 1$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \times \text{totalitempertanyaan}$$

$$\frac{1}{2} (4 + 1) \times 20$$

$$\frac{1}{2} \times 5 \times 20 = 50$$

$$L_{\max} = 20 \times 4 = 80$$

$$L_{\min} = 20 \times 1 = 20$$

Standart Deviasi =

$$\frac{1}{6} (L_{\max} - L_{\min})$$

$$\frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$\frac{1}{6} \times 60 = 10$$

$$\text{Tinggi} = x \geq (M + 1 \cdot SD)$$

$$x \geq (60 + 1 \cdot 10)$$

$$x \geq 70$$

$$\text{Sedang} = (M - 1 \cdot SD) \leq x < (M + 1 \cdot SD)$$

$$(60 - 1 \cdot 10) \leq x < (60 + 1 \cdot 10)$$

$$50 \leq x < 70$$

$$\text{Rendah} = x < (M - 1 \cdot SD)$$

$$x < (60 - 1 \cdot 10)$$

$$x < 50$$

Jadi, kesimpulannya mengenai kategori kuesioner kecerdasan emosi adalah sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = x \geq 70$$

$$\text{Rendah} = x < 50$$

$$\text{Sedang} = 50 \leq x < 77$$

5. *Cleaning* (Pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

6. *Tabulating*

Menyajikan data dalam bentuk tabel sehingga memudahkan para pembaca memahami laporan penelitian dan merupakan tahap akhir dari proses pengolahan data.

4.8.2 Teknik Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis ini di gunakan untuk mendiskripsikan tentang hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja. Distribusi frekuensi dalam penelitian ini untuk data kategorik sebagai berikut: usia, jenis kelamin.

2. Analisa Bivariat (Uji Hipotesis)

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja dengan menggunakan uji *chi-square*

Apabila nilai p signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hasil pengukuran valid yang artinya ada hubungan perilaku kebiasaan merokok dengan kepercayaan diri remaja sedangkan p signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau hasil pengukuran tidak valid yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku kebiasaan merokok dengan kepercayaan diri remaja.

4.9 Etik Penelitian

Nursalam (2016) mengatakan setiap penelitian yang menggunakan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan etik sehingga diperlukan:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada subjek yang akan diteliti peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan dan tetap menghormati hak-haknya.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup dengan member nomor kode pada masing-masing lembar tersebut

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan dijamin oleh peneliti, karena kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan selama 1 hari. Dengan jumlah responden sebanyak 55 siswa, sedangkan penyajian data dibagi menjadi dua, yaitu: Data umum meliputi: usia. Sedangkan data khusus yang didasarkan pada variabel yang diukur, yaitu: perilaku merokok dan kepercayaan diri

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini berada di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. SMA Negeri 1 Kedunggalar merupakan sekolah menengah atas dikepalai oleh Drs. Tjahjono Widijanto, M.Pd yang terletak di Jl. Raya Solo Km.12 Trinil, Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Di depan gerbang SMA Negeri 1 Kedunggalar terdapat toko kelontong dan warung warung. kemudian pintu masuk terdapat tempat parkir guru dan karyawan.ruang tata usaha terletak di depan berdampingan koperasi sekolah. Dengan fasilitas utama ruang kelas, perpustakaan, Lab IPA, Lab komputer, Lab bahasa, mushola, dan fasilitas tambahan seperti kantin, UKS, ruang organisasi, parkir dan fasilitas lainnya ada akses internet dan wifi.

Di SMA Negeri 1 Kedunggalar terdapat 27 ruang kelas yang terdiri dari X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5, X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, X IIS 4, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4, XII MIPA 1, XII MIPA

2, XII MIPA 3, XII MIPA 4, XII MIPA 5, XII IIS 1, XII IIS 2, XII IIS 3, XII IIS 4.

Siswa SMA Negeri 1 Kedunggalar ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Kegiatan ekstrakurikuler itu ada pramuka, PMR, Rohis, Basket, Futsal, Bulutangkis, Teater, dan Seni Tari, sedangkan untuk kegiatan organisasinya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MPS (Majelis Permusyawaratan Siswa) dan Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera).

5.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi: usia. Sedangkan data khusus yang didasarkan pada variabel yang diukur, yaitu: perilaku merokok dengan kepercayaan diri.

5.2.1 Karakteristik Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMA Negeri 1 Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun 2019

No	Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	15	26	47,3
2	16	29	52,7
jumlah		55	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa 55 responden frekuensi terbanyak pada usia 16 tahun (52,7%), sedangkan frekuensi terendah pada usia 15 tahun (47,3).

5.2.2 Data Khusus

Setelah mengetahui dari data umum dalam penelitian ini maka akan ditampilkan hasil penelitian berdasarkan dengan data khusus yang meliputi Perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri Kedunggalan ngawi.

5.2.2.1 Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri Kedunggalan Ngawi

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri kedunggalan ngawi

No	Perilaku merokok	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Merokok	17	30,9
2	Merokok	38	69,1
Jumlah		55	100

Sumber: data primer

Berdasarkan table 5.2 dapat diketahui sebagian besar berperilaku merokok pada remaja di SMA Negeri Kedunggalan ngawi dari 55 siswa terdapat 17 siswa(30,9%) dengan perilaku merokok dikategorikan merokok 38 siswa(69,1%).

5.2.2.2 Kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggalan Ngawi

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggalan Ngawi

No	Kepercayaan diri	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1	Tinggi	3	5,5
2	Sedang	48	87,3
3	Rendah	4	7,3
Jumlah		55	100

Sumber :data primer

Berdasarkan table 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggalan Ngawi dari 55 siswa terdapat 3 siswa (5,5%) tergolong dalam kategori tinggi , sedang 48 siswa (87,3%) dan 4 siswa(7,3) dalam kategori rendah

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Kusioner Berdasarkan Parameter Kepercayaan diri Pada SMAN Kedunggal Ngawi

Parameter	Tinggi	Sedang	Rendah	Nilai total
Bersikap positif	18,1 %	74,5 %	7,27 %	100 %
Memahami tindakan	9,09 %	85,4 %	5,45 %	100 %
Berpandangan baik	5,45 %	85,4 %	9,09 %	100 %
Bertindak sesuai kenyataan	18,1 %	80 %	1,81 %	100 %

Pada parameter kepercayaan diri yang bersikap positif di dapatkan kepercayaan tinggi 18,1 % sedang 74,5 % dan rendah 7,27 % parameter memahami tindakan di dapatkan kepercayaan diri tinggi 9,09 % sedang 85,4 % dan rendah 5,45 % pada parameter berpandangan baik kepercayaan diri tinggi 5,45 % sedang 85,4 % dan rendah 9,09 % sedangkan parameter bertindak sesuai kenyataan kepercayaan diri tinggi 18,1 % sedang 80 % dan rendah 1,81 %.

5.2.2.3 Tabulasi Silang perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggal Ngawi

Tabel 5.5 Distribusi Silang Frekuensi perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggal Ngawi

Perilaku merokok	Kepercayaan diri						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak merokok	2	11,8%	13	76,5	2	11,8	17	100
Merokok	1	2,6 %	35	92,1	2	5,3	38	100
Total	3	5,5	48	87,3	17	7,3	55	100
$\alpha = 0,05$			$r = 0,220$			$p \text{ value} = 0,246$		

Sumber : Data Primer SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang perilaku merokok dengan kepercayaan diri diketahui 55 siswa terdapat 2

siswa (11,8%) dengan berperilaku tidak merokok dan 1 siswa (2,6%) berperilaku merokok dan kepercayaan diri tinggi. 13 siswa (76,5%) dengan berperilaku tidak merokok dan 35 siswa (92,1%) berperilaku merokok dan memiliki kepercayaan sedang. 2 siswa (11,8%) berperilaku tidak merokok dan 2 siswa (5,3%) dengan berperilaku merokok dan kepercayaan diri rendah,

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program SPSS versi 16.0 didapatkan p value = 0,246 > α = 0,05, artinya H_0 diterima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku merokok pada remaja di SMAN Kedunggalar Ngawi yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai perilaku merokok 38 siswa atau 69,1% dan rata-rata setiap hari mereka merokok 3 batang perharinya. Dan perilaku tidak merokok 17 siswa (30,9%)

Dapat dipahami bahwa perilaku merokok merupakan perilaku negatif dan mereka beranggapan ketika merokok dapat memberikan kepuasan tersendiri seperti merasa lebih tenang.

Hal tersebut sesuai dengan teori Feni-rofika (2017) yang menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan dengan

perilaku kesehatan sebab perilaku merokok sudah menjadi salah satu kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan. Sedangkan menurut (trisulati 2015) menyebutkan bahwa terdapat empat tahapan dalam perilaku merokok yang salah satunya yaitu tahap maintenance of smoking yaitu tahap dari cara pengaturahn diri (self regulating) dimana merokok dilakukan untuk efektif psikologis yang menyenangkan.

Berdasarkan teoridan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri Kedunggalar ngawi berperilaku merokok.

5.3.2 Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMAN Kedunggalar Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN Kedunggalar Ngawi. pemberian kategori kepercayaan diri pada siswa terdapat kepercayaan diri tinggi 3 siswa (5,5 %), dari keseluruhan responden yang diteliti dan yang mempunyai skala kepercayaan diri sedang 48 siswa (87,3%) dan mempunyai rasa kepercayaan diri berpikir positif, memahami tindakan, berpandangan baik dan bertindak sesuai kenyataan dan yang mempunyai skala diri rendah 4 siswa (7,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMAN Kedunggalar Ngawi mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang, Menurut Lauser Dan Rubbin (dalam bekti rubani 2015) mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Kepercayaan diri akan menyebabkan individu menjadi optimis dalam hidup setiap persoalan

yang akan datang di hadapi dengan tenang dan mempunyai keyakinan untuk berhasil.

Menurut thursman hakim (2015) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadi sehingga terjadi pembentukan rasa percayadiri.

Dari hasil penelitian dan teori dapat di simpulkan bahwa sebagian besar kepercayaan diri di SMAN Kedunggalar memiliki kepercayaan diri sedang.

5.3.3 Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMAN Kedunggalar Ngawi

Berdasarkan hasil analisis data pada perilaku merokok dengan kepercayaan diri dapat di ketahui bahwa tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMAN Kedunggalar Ngawi.

Dari hasil analisa data bahwa hasil perilaku merokok dengan kepercayaan diri diketahui 55 siswa. terdapat 2 siswa (11,8%) dengan berperilaku tidak merokok dan 1 siswa(2,6%) berperilaku merokok dan kepercayaan diri tinggi. 13 siswa(76,5) dengan berperilaku tidak merokok dan 35 siswa(92,1%) berperilaku merokok dan memiliki kepercayaan sedang. 2 siswa(11,8 %) berperilaku tidak merokok dan 2 siswa (5,3%).

perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat menimbulkan dampak negatif, salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah perilaku merokok. Namun remaja yang memiliki kepreyaan diri yang tinggi tidak akan mudah terjebak kedalam perilaku

negatif tersebut. remaja berkeyakinan bahwa merokok merupakan cara yang mudah untuk memulai persahabatan dan memperlancar pergaulan dengan kelompoknya karena merupakan simbol kepercayaan diri. kepercayaan diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar individu untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidup serta yakin akan kemampuan dirinya. adanya kepercayaan diri ini dapat dilihat dalam hubungan remaja teman sebaya dan lingkungan Atika Agustin (2016)

hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri Kedunggalaar Ngawi mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang. berdasarkan hasil kategori yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam sampel dalam penelitian perilaku merokok untuk mendapatkan rasa percaya diri yang sedang.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggal Ngawi disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa laki laki kelas X DI SMAN Kedunggal Ngawi mempunyai perilaku merokok 69,1 %.
2. Sebagian besar laki laki kelas x di SMAN kedunggal ngawi mempunyai kepercayaan diri sedang 87,3 %
3. Tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMAN kedunggal ngawi ρ value = 0,246.

6.2 Saran

Saran yang dapat di berikan berkaitan dengan temuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggal Ngawi. di harapkan penelitian lebih lanjut dapat mengeksplere faktor faktor lain selain perilaku merokok dan kepercayaan diri.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih selektif dalam bergaul dengan teman yang mengajarkan kepada perilaku sehat yang tidak merokok diharapkan orang tua dan pihak sekolah memberikan perhatian dan pembentukan pola pikir tentang bahayanya merokok bagi kesehatan.

3. Bagi Lahan Peneliti

Diharapkan sekolah membuat peraturan tentang larangan merokok disekolah yang lebih tegas dari sebelumnya agar siswa semakin disiplin, membuat peraturan untuk pedangan diarea sekolah agar tidak menjual atau menyediakan rokok untuk siswanya dan diharpkan sekolah memasang poster area bebas rokok disekolah dan himbuan lanjut tentang merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdol rahmadi, yuniar lestari, yenita. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. Jurnal kesehatan andalas, vol. 2, No.1.
- Amanda Besta Rizald *Hubungan Perilaku Merokok dengan Ketahanan Kardiorespirasi (Ketahanan Jantung-Paru) Siswa SMKN 1 Padang* jurnal Kesehatan Andalas. 2016; 5(2).
- Aryani, M. (2014). *Hubungan Antara Sikap Terhadap Kesehatan Dengan perilaku Merokok Di Sma Negeri 1 Plaret Bantul*. diakses tanggal 7 Januari 2018.
- Azwar, Saifudin (2010) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita., *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : PT Rosdakarya. 2005)
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Endah Meilinda. (2013). *Hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di smk istiqomah muhamamad 4 samarinda*. eJournal Psikologi, vol 1, No 9-22.
- Fatimah, Siti (2003). *Hubungan antara Tingkat Percaya Diri dengan Tingkat Keaktifan Berdiskusi pada Mahasiswa Psikologi 1999/2000-2001-2002*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIIS Malang
- Feni rofika (2017) *hubungan perilaku merokok dengan hargadiri*
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hockenberry M and Wilson D .(2009) .*Pediatric Nursing*. ISBN
- Info, Datin. (2017). *Hari Tanpa Tembakau Sedunia*. Retrieved from www.depkes.go.id/diaksestanggal20desember2017.
- Kurniawati, D. (2017). *Hubungan stress dengan perilaku merokok pada remaja laki laki*.
- Meylytichrysty Tulenan, S.R dkk. (2015). *Dengan prestasi belajar pada remaja perokok di nsma negeri 1 rembokan 2015*.

- Mubarok. (2009). "Remaja dan perilaku merokok", diakses dalam"
<http://id.shoong.com/medicine-and-health/1928293-remaja-dan-perilakumerokok> (Diakses pada tanggal 8 April 2017), pukul 11.20 WIB.
- Mu'tadin,Zainun.(2011). Remaja dan rokok.poltekkes depkes Jakarta 1 (2012)
retrieved from <http://forum.upi.edu/> diakses tanggal 22 januari 2018.
- Nasution. (2007). *Perilaku Meorok Pada Remaja*. Program Studi Psikologi
FakultasKedokteranUniversitas Sumatra Utara:Medan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta :
Jakarta Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *MetodologiPenelitianIlmuKeperawatan: Pendektan Praktis*.
Jarkarta: Salemba Medika.
- Komalasai, D. Helmi, F. A. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok
Pada Remaja*. Retrieved from <http://avin.staff.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 21
januari2018.
- Wong, (2008) . Buku ajaran keperawatan pediatric Psikologi remaja .jakarta

Lampiran 1

Surat Ijin Pengambilan Data Awal



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 045/STIKES/BHM/U/I/2019
Lampiran : -
Perihal : *Izin Pengambilan Data Awal*

Kepada Yth :

Kepala SMAN 1 Kedunggalar
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Yeni Jati Palupi
NIM : 201502117
Semester : Tujuh (7)
Data yg dibutuhkan : Data siswa & wawancara untuk studi pendahuluan

Judul : "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Remaja Siswa SMAN 1 Kedunggalar"

Pembimbing : 1. Aris Hartono S.Kep.,Ns.,M Kes
2. Retno Widiarini S.KM.,M.Kes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 12 Januari 2019
Ketua

Zaenal Abidin, SKM.,M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

Lampiran 2

Surat Balasan Ijin



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEDUNGGALAR

Jl. Raya Solo Km. 12 Trinil-Ngawi 63254 Telp. 08113315556
E-mail : smankedunggalan@yahoo.com Website : sman1kedunggalan.sch.id

SURAT IJIN

Nomor : 420 / 017 / 101.6.18.5 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kedunggalan, mengijinkan Mahasiswa di bawah ini :

N a m a : YENI JATI PALUPI
NIM : 201502117
SEMESTER : 7

Untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kedunggalan dengan Judul “ **Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Remaja Siswa SMAN 1 Kedunggalan**”.

Demikian surat ijin ini, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ngawi, 17 Januari 2019
Kepala Sekolah,



Drs. TJAHJONO WIDIJANTO, M.Pd.
NIP. 19690418 199802 1 003

Lampiran3

SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEDUNGGALAR
Jl. Raya Solo Km. 12 Trinil-Ngawi 63254 Telp. 08113315556
E-mail : smankedunggalan@yahoo.com Website : sman1kedunggalan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 109 / 101.6.18.5 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kedunggalan, menerangkan bahwa :

Nama : YENI JATI PALUPI
Alamat : Jl. Rahayu 10 RT.009 RW.002 Ds. Mrangen Kec. Maospati
Kab. Magetan
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi/Civitas/Organisasi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Kebangsaan : Indonesia
Judul Proposal : “ Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri
Pada Remaja di SMAN 1 Kedunggalan Ngawi “

Siswa tersebut diatas telah benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kedunggalan pada hari
Jumat 24 Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ngawi, 27 Mei 2019
Kepala Sekolah,



Drs. TJAHJONO WIDIJANTO, M.Pd.
NIP. 19690418 199802 1 003

Lampiran4

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada
Yth. Calon Responden Penelitian
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswa Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sman 1 Kedunggalar Ngawi”

Saya mengharap partisipasi anda dalam penelitian yang saya lakukan, saya menjamin kerahasiaan dan identitas anda. Informasi yang anda berikan hanya semata-mata digunakan untuk pengembangan ilmu keawatann dan tidak di gunakan untuk maksud lain.

Apabila anda bersedia menjadi responden, anda mengisi dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Atas perhatian dan kesediaan anda saya ucapkan terima kasih.

Ngawi, Mei 2019
Peneliti

Yeni Jati Palupi

Lampiran 5

KISI KISI KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

VARIABEL	SUB VARIABEL	FAVOURABLE (POSITIF)	UNFAVOUREBEL (NEGATIF)
KEPERCAYAAN DIRI	1 .bersikap positif terhadap diri sendiri	1.4,5	2.3
	2.Memahami tindakan	6.7,10	8,9
	3.berpandangan baik terhadap diri sendiri	11,13,14	12,15
	4.Bertindak sesuai kenyataan	16.18.19,20	17

Lampirann 6

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Inform Consent

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

Judul Penelitian : “Hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di sman 1 keunggalar Ngawi”

Peneliti : Yeni jati palupi

NIM : 201502117

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Ngawi, Mei 2019

Peneliti

Responden

Yeni Jati Palupi

Lampiran7

LEMBAR KUISIONER PERILAKU MEROKOK

IDENTITAS:

Tanggal pengisian kusioner :

Nama (inisial) :

Umur :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas saudara dengan lengkap
2. Pertanyaan yang berupa isian di mohon mengisi jawaban pada tempat yang sudah di sediakan
3. Pertanyaan yang berupa pilihan,di mohon memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan keadaan yang sesungguhnya dengan member tanda (√)pada kotak yang telah disediakan

PERTANYAAN :

1. Selama hidup, apakah anda pernah merokok ?
 YA
 TIDAK
2. jika YA, Apakah sekarang masih aktif merkokok ?
 YA
 TIDAK
3. Apakah anda merokok setiap hari ?
 YA
 TIDAK
4. Berapa batang rokok yang anda hisap dalam satu hari

Lampiran 8

KUISIONER KEPERCAYAAN DIRI

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Bersikap positif terhadap diri sendiri					
1	Saya tidak tersinggung jika di ejek sama teman				
2	Saya merasa terbuang apabila di jauhi oleh teman- teman				
3	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya				
4	Saya orang yang tidak mudah putus as				
5	Saya merasa kelebihan yang saya miliki dibutuhkan orang lain				
Memahami tindakan					
6	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman				
7	Saya siap menerima kritikan dari orang lain				
8	Saya mudah menyerah ketika di ejek teman				
9	Saya menerima kritikan dari orang lain				
10	saya berusaha menyelesaikan tugas yang di berikan				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Berpandangan baik terhadap diri sendiri					
11	Saya belajar tanpa mengenal waktu				
12	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya				
13	Saya akan belajar dengan tekun untuk memperoleh nilai yang baik				
14	Saya bersemangat dalam memperjuangkan cita-cita				
15	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya				
Bertindak sesuai kenyataan					
16	saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
17	Saya berusaha menerima kegagalan yang saya alami				
18	saya dapat mempersiapkan buku pelajaran untuk besok belajar di sekolah				
19	saya berusaha menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dengan sebaik baiknya				
20	Saya merasa lebih percaya diri				

Lampiran 9

**HASIL UJI VALIDITAS
KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI**

1. Kuesioner Kepercayaan Diri

Pertanyaan	Rhitung	RTabel	Keputusan
1	0,949635206	0,878	VALID
2	0,949147825	0,878	VALID
3	0,949635206	0,878	VALID
4	0,949635206	0,878	VALID
5	0,927016191	0,878	VALID
6	0,949635206	0,878	VALID
7	0,878054068	0,878	VALID
8	0,949635206	0,878	VALID
9	0,933739147	0,878	VALID
10	0,929678849	0,878	VALID
11	0,933739147	0,878	VALID
12	0,949635206	0,878	VALID
13	0,917742198	0,878	VALID
14	0,911484853	0,878	VALID
15	0,949147825	0,878	VALID
16	0,917742198	0,878	VALID
17	0,949635206	0,878	VALID
18	0,947174243	0,878	VALID
19	0,949147825	0,878	VALID
20	0,949635206	0,878	VALID

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	skore_ total
item_1	Pearson Correlation	1	.845	1.000**	1.000**	.791	1.000**	.791	1.000**	.813	.866	.813	1.000**	.845	.968**	.845	.845	1.000**	.813	.845	1.000**	.950*
	Sig. (2-tailed)		.071	.000	.000	.111	.000	.111	.000	.094	.058	.094	.000	.071	.007	.071	.071	.000	.094	.071	.000	.013
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_2	Pearson Correlation	.845	1	.845	.845	.980**	.845	.869	.845	.871	.976**	.871	.845	.786	.764	1.000**	.786	.845	.963**	1.000**	.845	.949*
	Sig. (2-tailed)	.071		.071	.071	.003	.071	.056	.071	.055	.004	.055	.071	.115	.133	.000	.115	.071	.009	.000	.071	.014
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_3	Pearson Correlation	1.000**	.845	1	1.000**	.791	1.000**	.791	1.000**	.813	.866	.813	1.000**	.845	.968**	.845	.845	1.000**	.813	.845	1.000**	.950*
	Sig. (2-tailed)	.000	.071		.000	.111	.000	.111	.000	.094	.058	.094	.000	.071	.007	.071	.071	.000	.094	.071	.000	.013
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_4	Pearson Correlation	1.000**	.845	1.000**	1	.791	1.000**	.791	1.000**	.813	.866	.813	1.000**	.845	.968**	.845	.845	1.000**	.813	.845	1.000**	.950*
	Sig. (2-tailed)	.000	.071	.000		.111	.000	.111	.000	.094	.058	.094	.000	.071	.007	.071	.071	.000	.094	.071	.000	.013
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_5	Pearson Correlation	.791	.980**	.791	.791	1	.791	.792	.791	.915*	.913*	.915*	.791	.802	.748	.980**	.802	.791	.943*	.980**	.791	.927*
	Sig. (2-tailed)	.111	.003	.111	.111		.111	.111	.111	.030	.030	.030	.111	.103	.146	.003	.103	.111	.016	.003	.111	.023
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_6	Pearson Correlation	1.000**	.845	1.000**	1.000**	.791	1	.791	1.000**	.813	.866	.813	1.000**	.845	.968**	.845	.845	1.000**	.813	.845	1.000**	.950*
	Sig. (2-tailed)	.000	.071	.000	.000	.111		.111	.000	.094	.058	.094	.000	.071	.007	.071	.071	.000	.094	.071	.000	.013
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_7	Pearson Correlation	.791	.869	.791	.791	.792	.791	1	.791	.772	.913*	.772	.791	.802	.663	.869	.802	.791	.943*	.869	.791	.878
	Sig. (2-tailed)	.111	.056	.111	.111	.111	.111		.111	.126	.030	.126	.111	.103	.222	.056	.103	.111	.016	.056	.111	.050
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_8	Pearson Correlation	1.000**	.845	1.000**	1.000**	.791	1.000**	.791	1	.813	.866	.813	1.000**	.845	.968**	.845	.845	1.000**	.813	.845	1.000**	.950*
	Sig. (2-tailed)	.000	.071	.000	.000	.111	.000	.111		.094	.058	.094	.000	.071	.007	.071	.071	.000	.094	.071	.000	.013

	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
item_9	Pearson Correlation	.813	.871	.813	.813	.915	.813	.772	.813	1	.783	1.000**	.813	.963**	.840	.871	.963**	.813	.912	.871	.813	.934
	Sig. (2-tailed)	.094	.055	.094	.094	.030	.094	.126	.094		.117	.000	.094	.009	.075	.055	.009	.094	.031	.055	.094	.020
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_10	Pearson Correlation	.866	.976**	.866	.866	.913	.866	.913	.866	.783	1	.783	.866	.732	.745	.976**	.732	.866	.939	.976**	.866	.930
	Sig. (2-tailed)	.058	.004	.058	.058	.030	.058	.030	.058	.117		.117	.058	.160	.148	.004	.160	.058	.018	.004	.058	.022
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_11	Pearson Correlation	.813	.871	.813	.813	.915	.813	.772	.813	1.000**	.783	1	.813	.963**	.840	.871	.963**	.813	.912	.871	.813	.934
	Sig. (2-tailed)	.094	.055	.094	.094	.030	.094	.126	.094	.000	.117		.094	.009	.075	.055	.009	.094	.031	.055	.094	.020
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_12	Pearson Correlation	1.000**	.845	1.000**	1.000**	.791	1.000**	.791	1.000**	.813	.866	.813	1	.845	.968**	.845	.845	1.000**	.813	.845	1.000**	.950
	Sig. (2-tailed)	.000	.071	.000	.000	.111	.000	.111	.000	.094	.058	.094		.071	.007	.071	.071	.000	.094	.071	.000	.013
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_13	Pearson Correlation	.845	.786	.845	.845	.802	.845	.802	.845	.963**	.732	.963**	.845	1	.873	.786	1.000**	.845	.871	.786	.845	.918
	Sig. (2-tailed)	.071	.115	.071	.071	.103	.071	.103	.071	.009	.160	.009	.071		.053	.115	.000	.071	.055	.115	.071	.028
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_14	Pearson Correlation	.968**	.764	.968**	.968**	.748	.968**	.663	.968**	.840	.745	.840	.968**	.873	1	.764	.873	.968**	.735	.764	.968**	.911
	Sig. (2-tailed)	.007	.133	.007	.007	.146	.007	.222	.007	.075	.148	.075	.007	.053		.133	.053	.007	.157	.133	.007	.031
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_15	Pearson Correlation	.845	1.000**	.845	.845	.980**	.845	.869	.845	.871	.976**	.871	.845	.786	.764	1	.786	.845	.963**	1.000**	.845	.949
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.071	.071	.003	.071	.056	.071	.055	.004	.055	.071	.115	.133		.115	.071	.009	.000	.071	.014
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_16	Pearson Correlation	.845	.786	.845	.845	.802	.845	.802	.845	.963**	.732	.963**	.845	1.000**	.873	.786	1	.845	.871	.786	.845	.918
	Sig. (2-tailed)	.071	.115	.071	.071	.103	.071	.103	.071	.009	.160	.009	.071	.000	.053	.115		.071	.055	.115	.071	.028
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_17	Pearson Correlation	1.000**	.845	1.000**	1.000**	.791	1.000**	.791	1.000**	.813	.866	.813	1.000**	.845	.968**	.845	.845	1	.813	.845	1.000**	.950

	Sig. (2-tailed)	.000	.071	.000	.000	.111	.000	.111	.000	.094	.058	.094	.000	.071	.007	.071	.071		.094	.071	.000	.013
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_18	Pearson Correlation	.813	.963**	.813	.813	.943*	.813	.943*	.813	.912*	.939*	.912*	.813	.871	.735	.963**	.871	.813	1	.963**	.813	.947*
	Sig. (2-tailed)	.094	.009	.094	.094	.016	.094	.016	.094	.031	.018	.031	.094	.055	.157	.009	.055	.094		.009	.094	.014
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_19	Pearson Correlation	.845	1.000**	.845	.845	.980**	.845	.869	.845	.871	.976**	.871	.845	.786	.764	1.000**	.786	.845	.963**	1	.845	.949*
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.071	.071	.003	.071	.056	.071	.055	.004	.055	.071	.115	.133	.000	.115	.071	.009		.071	.014
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
item_20	Pearson Correlation	1.000**	.845	1.000**	1.000**	.791	1.000**	.791	1.000**	.813	.866	.813	1.000**	.845	.968**	.845	.845	1.000**	.813	.845	1	.950*
	Sig. (2-tailed)	.000	.071	.000	.000	.111	.000	.111	.000	.094	.058	.094	.000	.071	.007	.071	.071	.000	.094	.071		.013
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
skore_total	Pearson Correlation	.950*	.949*	.950*	.950*	.927*	.950*	.878	.950*	.934*	.930*	.934*	.950*	.918*	.911*	.949*	.918*	.950*	.947*	.949*	.950*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.014	.013	.013	.023	.013	.050	.013	.020	.022	.020	.013	.028	.031	.014	.028	.013	.014	.014	.013	
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10

TABULASI PERILAKU MEROKOK

No responden	Aktif / TIDAK	Setiap Hari	Batang/ Hari
1	AKTIF	YA	2
2	AKTIF	YA	3
3	AKTIF	YA	3
4	AKTIF	YA	3
5	AKTIF	TIDAK	0
6	TIDAK	TIDAK	0
7	TIDAK	TIDAK	2
8	AKTIF	YA	3
9	AKTIF	YA	4
10	TIDAK	TIDAK	3
11	AKTIF	YA	2
12	AKTIF	YA	1
13	TIDAK	TIDAK	0
14	AKTIF	YA	3
15	AKTIF	YA	3
16	TIDAK	TIDAK	0
17	TIDAK	TIDAK	0
18	AKTIF	YA	2
19	AKTIF	YA	1
20	TIDAK	TIDAK	0
21	AKTIF	YA	3
22	AKTIF	YA	3
23	TIDAK	TIDAK	0
24	AKTIF	YA	4
25	AKTIF	YA	3
26	TIDAK	TIDAK	0
27	TIDAK	TIDAK	0
28	TIDAK	TIDAK	0
29	TIDAK	TIDAK	0
30	AKTIF	YA	3
31	TIDAK	TIDAK	0
32	AKTIF	YA	2
33	TIDAK	TIDAK	0
34	AKTIF	YA	1
35	AKTIF	YA	3
36	AKTIF	YA	3
37	AKTIF	YA	3
38	AKTIF	YA	2
39	AKTIF	YA	2
40	AKTIF	YA	2
41	TIDAK	TIDAK	0
42	AKTIF	TIDAK	0

No responden	Aktif / TIDAK	Setiap Hari	Batang/ Hari
43	TIDAK	TIDAK	0
44	AKTIF	YA	3
45	TIDAK	TIDAK	0
46	AKTIF	YA	3
47	AKTIF	YA	2
48	AKTIF	YA	1
49	TIDAK	TIDAK	0
50	AKTIF	TIDAK	1
51	AKTIF	YA	3
52	AKTIF	YA	3
53	TIDAK	TIDAK	0
54	TIDAK	TIDAK	0
55	AKTIF	YA	3

Lampiran 11

TABULASI DATA KUSIONER PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI

NAMA	UMUR	Kuesioner Merokok	KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI																							
			indikator 1					indikator 2					indikator 3					indikator 4								
			1	2	3	4	skore	6	7	8	9	10	skore	11	12	13	14	16	skore	16	17	18	19	20	skore	
1	1	1	2	3	2	2	2	11	3	3	3	2	3	14	4	3	3	3	2	15	3	3	3	3	3	15
2	1	1	3	2	4	4	3	16	3	4	2	4	4	17	4	3	4	4	3	18	3	4	4	4	4	19
3	1	1	3	2	3	4	3	15	2	3	2	3	3	13	2	2	3	3	2	12	2	3	3	3	3	14
4	2	1	4	4	4	4	4	20	3	4	1	4	4	16	2	4	3	3	2	14	2	3	4	4	4	17
5	1	1	2	3	4	2	3	14	3	2	3	3	2	13	3	4	4	2	2	15	3	2	4	3	3	15
6	1	2	3	3	3	3	3	15	4	4	2	3	3	16	2	2	3	3	2	12	3	3	3	3	3	15
7	2	2	3	1	4	3	3	14	3	4	3	3	4	17	2	3	3	4	2	14	1	4	3	4	2	14
8	2	1	2	3	3	4	2	14	3	4	2	3	3	15	2	4	3	4	2	15	2	3	4	3	3	15
9	1	1	3	2	3	4	4	16	3	2	3	3	4	15	2	3	4	3	4	16	3	4	4	4	3	18
10	2	2	2	2	3	3	3	13	2	3	2	3	3	13	2	3	2	4	2	13	2	3	3	3	4	15
11	1	1	2	4	4	4	2	16	4	4	2	3	4	17	2	4	4	4	3	17	2	4	4	3	4	17
12	2	1	2	2	3	3	3	13	3	2	3	2	1	11	2	2	1	3	2	10	4	2	2	3	2	13
13	2	2	2	3	3	3	3	14	2	4	3	1	3	13	3	3	2	2	3	13	2	2	3	3	3	13
14	2	1	2	3	4	3	4	16	3	3	3	1	3	13	3	2	2	3	3	13	1	3	3	3	3	13
15	1	1	2	2	4	3	2	13	3	4	2	1	4	14	3	2	3	3	2	13	2	3	4	3	3	15
16	2	2	3	3	3	3	3	15	4	3	2	3	3	15	2	2	3	3	3	13	2	3	3	3	3	14
17	1	2	2	3	3	3	3	14	2	2	1	4	3	12	4	2	4	4	2	16	3	1	4	3	4	15
18	1	1	2	3	3	3	2	13	3	3	2	3	3	14	1	2	2	3	3	11	2	3	1	2	4	12
19	1	1	2	3	3	3	2	13	3	3	2	3	3	14	1	2	3	3	3	12	2	3	1	2	4	12
20	2	2	2	3	2	2	2	11	2	2	3	3	2	12	3	2	2	2	2	11	3	2	3	2	2	12
21	2	1	2	2	4	3	2	13	2	4	2	1	4	13	3	2	3	3	2	13	2	3	4	3	3	15
22	2	1	3	2	3	4	3	15	2	3	2	3	3	13	2	2	3	3	2	12	2	3	3	3	3	14
23	1	2	3	2	4	4	3	16	2	3	1	3	3	12	2	2	2	3	2	11	2	3	3	3	3	14
24	1	1	2	2	3	3	3	13	3	2	3	2	1	11	2	2	1	3	2	10	4	2	2	3	2	13
25	2	1	2	3	4	3	4	16	3	3	3	1	3	13	2	2	2	3	3	12	1	2	3	2	3	11
26	2	2	2	3	3	3	3	14	3	4	3	1	3	14	3	3	2	2	3	13	2	2	3	3	3	13
27	2	1	4	3	3	3	3	16	4	3	2	3	3	15	4	2	3	3	2	14	2	3	3	3	3	14
28	2	1	4	3	3	4	4	18	3	4	1	4	4	16	2	4	3	3	2	14	2	3	4	4	4	17
29	2	1	2	3	4	2	3	14	3	2	3	3	2	13	3	4	4	2	2	15	3	2	4	3	3	15
30	1	1	4	4	4	3	3	18	4	4	2	3	3	16	2	4	3	3	2	14	3	3	3	3	2	14
31	2	2	3	2	4	3	3	15	3	3	2	3	3	14	3	3	4	4	2	16	3	2	3	3	4	15
32	1	1	2	3	2	2	2	11	3	3	3	4	3	16	4	3	4	3	2	16	3	2	3	3	3	14
33	2	2	3	4	3	4	3	17	3	4	2	4	4	17	4	3	4	4	3	18	3	4	4	4	4	19
34	1	1	3	2	3	4	3	15	2	3	2	3	3	13	2	2	3	3	2	12	2	3	3	3	3	14
35	2	1	4	3	3	3	3	16	3	4	1	4	4	16	2	4	3	3	2	14	2	3	4	4	4	17
36	2	1	2	3	4	4	2	15	3	2	3	3	2	13	3	4	4	2	2	15	3	2	4	3	3	15
37	2	1	4	4	3	3	3	17	3	4	2	3	3	15	2	2	3	3	2	12	3	3	3	3	3	15
38	1	1	3	4	4	3	3	17	2	4	3	3	4	16	2	3	3	4	2	14	1	4	3	4	2	14
39	1	1	2	3	4	3	4	16	3	3	3	1	3	13	3	2	2	3	3	13	2	3	3	3	3	14
40	2	1	3	2	3	4	3	15	3	2	3	2	1	11	2	2	4	4	2	14	3	2	3	3	4	15
41	1	2	3	2	4	4	3	16	4	3	3	1	3	14	2	2	4	3	2	13	3	2	3	3	3	14
42	1	1	4	4	4	3	3	18	3	4	2	3	3	15	2	4	3	3	2	14	3	3	3	3	2	14
43	2	2	3	2	4	3	3	15	3	3	2	3	3	14	3	3	4	4	2	16	3	2	3	3	4	15
44	2	1	2	3	2	2	2	11	3	3	3	2	3	14	4	2	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15
45	2	2	3	2	4	4	3	16	3	4	2	4	4	17	4	3	3	4	2	16	1	4	3	4	2	14
46	1	1	3	2	3	4	3	15	2	3	2	3	3	13	2	4	3	4	2	15	2	3	4	3	3	15
47	1	1	4	4	4	4	4	20	3	4	1	4	4	16	2	3	4	3	4	16	3	4	4	4	3	18
48	2	1	2	3	4	2	3	14	3	2	3	3	2	13	3	3	2	4	2	14	2	3	3	3	4	15
49	2	2	2	3	3	3	3	14	4	4	3	1	3	15	3	3	4	4	2	16	3	2	3	3	4	15
50	2	1	4	3	3	3	3	16	3	3	2	3	3	14	4	3	3	3	2	15	3	3	3	3	3	15
51	1	1	4	3	3	4	4	18	3	4	1	4	4	16	2	3	4	4	3	16	3	4	4	4	4	19
52	2	1	2	3	4	2	3	14	3	2	3	3	2	13	3	2	3	3	2	13	2	3	3	3	3	14
53	1	2	4	4	4	3	3	18	4	4	2	3	3	16	2	4	3	3	2	14	2	3	4	4	4	17
54	1	2	3	2	4	4	3	16	3	3	3	1	3	13	2	2	4	3	2	13	3	2	3	3	3	14
55	1	1	3	2	4	2	4	15	3	1	2	4	3	13	3	3	2	4	3	15	2	3	2	3	3	13

Lampiran 12

umur_responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	26	47.3	47.3	47.3
	16	29	52.7	52.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

perilaku merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak merokok	17	30.9	30.9	30.9
	merokok	38	69.1	69.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

kepercayaan diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	5.5	5.5	5.5
	Sedang	48	87.3	87.3	92.7
	Rendah	4	7.3	7.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Lampiran 13

UJI CHI SQUARE

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku merokok * kepercayaan diri	55	100.0%	0	.0%	55	100.0%

perilaku merokok * kepercayaan diri Crosstabulation

			kepercayaan diri			Total
			tinggi	sedang	rendah	
perilaku merokok	tidak merokok	Count	2	13	2	17
		% within perilaku merokok	11.8%	76.5%	11.8%	100.0%
	merokok	Count	1	35	2	38
		% within perilaku merokok	2.6%	92.1%	5.3%	100.0%
Total		Count	3	48	4	55
		% within perilaku merokok	5.5%	87.3%	7.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.808 ^a	2	.246
Likelihood Ratio	2.584	2	.275
Linear-by-Linear Association	.063	1	.802
N of Valid Cases	55		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .93.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.220	.246
N of Valid Cases		55	

Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 15

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan									
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan dan konsul judul										
2	Penyusunan dan bimbingan proposal										
3	Pengambilan data awal										
4	Bimbingan proposal										
5	Ujian proposal										
6	Revisi proposal										
7	Penelitian										
8	Pengambilan data akhir										
9	Penyusunan dan bimbingan skripsi										
10	Ujian skripsi										

Lampiran 16

Kartu Bimbingan

Nama Mahasiswa : Yoni Jati P
 NIM : 201502117
 Judul : Hubungan perilaku merokok dengan keperawatan diri pd remaja
 Pembimbing 1 : Aris Hartono STP Ns Mkes
 Pembimbing 2 : Retno Widayanti SKn Mkes

PEMBIMBING 1					PEMBIMBING 2				
NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	HASIL KONSULTASI	TTD	NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	HASIL KONSULTASI	TTD
1	05-1-2019	Topik	acc	JLH	01	01-02-2019	Bab 1 LB	Revisi Perilaku kronisitas matahari, sunblock awak, kalimat matahari	JLH
2	15-1-2019	Bab 1	perbaiki mull - silia mata - perjalan - pangsatan - masalah	JLH	2	16-03-2019		Revisi 1,2,3 lanjutan bab 9	JLH
3	22-1-2019	Bab 1	- perpis - masalah - masalah - tolak pangsatan - d.m	JLH	3	09-04-2019	acc bab 1-4 acc ulian		
4	26-1-2019	Bab 1	- perbaiki - silia sebany - kerna 1 - longid bab - 2019	JLH					
5	20-3-2019	Bab 3	- perbaiki - keropok kony	JLH					
6	23-3-2019	Bab 3 & 4	- perbaiki - keropok kony - perbaiki - keropok kony - perbaiki	JLH					

NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	HASIL KONSULTASI	TTD	NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	HASIL KONSULTASI	TTD
	13-4-19	Bab 4	perbaiki - ofine gambar	JLH					
	22-4-19	Bab 4	perbaiki - instrumen	JLH					
	23-4-19		acc uji - proposal	JLH					

Kaprod S1 Keperawatan

